

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*,
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP
*ECONOMIC PERFORMANCE***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertanian; Pertambangan; Industri Dasar dan Kimia;
Industri Barang Konsumsi; Infrastruktur, Properti dan Transportasi; Aneka Industri;
Properti, Real Estate, dan Konstruksi di Indonesia tahun 2019-2020)

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Drajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Netty Septriana Rahmawati

NIM: 31.401.800238

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*,
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP
*ECONOMIC PERFORMANCE***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertanian; Pertambangan; Industri Dasar dan Kimia;
Industri Barang Konsumsi; Infrastruktur, Properti dan Transportasi; Aneka Industri;
Properti, Real Estate, dan Konstruksi di Indonesia tahun 2019-2020)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Drajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Netty Septriana Rahmawati

NIM: 31.401.800238

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*,
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DAN PROFITABILITAS
PERUSAHAAN TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE***

Disusun Oleh:

Netty Septriana Rahmawati

Nim: 31.401.800238

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal, 28 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Dra. Winarsih, M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

Penguji



Khoirul Fuad
2021.11.16
15:10:29 +07'00'

Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak
NIK. 211413023

Penguji



Rustam Hanafi
2021.11.17
18:37:05 +07'00'

Rustam Hanafi, SE., MSc., Ak., CA
NIK. 211403011

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh
Gelar sarjana Akuntansi Tanggal 28 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Netty Septriana Rahmawati
NIM : 31401800238
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwasannya skripsi yang berjudul “Pengaruh *Environmental Performance, Environmental Disclosure* dan Profitabilitas Perusahaan terhadap *Economic Performance*” adalah hasil karya penulis sendiri yang merupakan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis penulis sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, maka skripsi ini dianggap gugur dan harus melakukan penelitian ulang untuk menyusun skripsi baru dan kelulusan serta gelarnya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan segala akibat yang timbul di kemudian hari menjadi tanggung jawab saya.

Semarang, 15 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Netty Septriana Rahmawati

NIM. 31401800238

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Netty Septriana Rahmawati

NIM : 31401800238

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE*” dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan academia selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 15 Desember 2021

Yang menyatakan,



Netty Septriana Rahmawati

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Netty Septriana Rahmawati

NIM : 31401800238

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE*” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan academia selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 15 Desember 2021

Yang menyatakan,



Netty Septriana Rahmawati

ABSTRAK

Studi ini mempunyai tujuan untuk menguji dampak kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan profitabilitas perusahaan atas kinerja ekonomi. Kinerja ekonomi salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Tujuan pamungkas kinerja ekonomi adalah buat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan ekonomi dan stabilisasi ekonomi secara bersamaan ialah taktik ketenteraman rakyat. Kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan profitabilitas perusahaan dapat diprediksi menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi. Jika kinerja ekonomi meningkat, maka akan semakin bagus dan akan berpengaruh atas pengungkapan lingkungan dan profitabilitas perusahaan. Populasi dalam studi ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia selama periode 2019-2020. Studi ini menggunakan sampel penilaian pada laporan tahunan manufaktur di Indonesia dan selama periode 2019-2020. Tata cara analisis keterangan yang digunakan merupakan analisis regresi berganda. Hasil riset ini menampilkan kalau kinerja lingkungan serta pengungkapan lingkungan mempengaruhi positif tidak signifikan kepada kinerja ekonomi, sebaliknya profitabilitas mempengaruhi positif signifikan kepada kinerja ekonomi.

Kata kunci: Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas Perusahaan



ABSTRACT

The study aims to test the impact of environmental performance, environmental disclosure and profitability on economic performance. Economic performance is one of the factors that shows the effectiveness and efficiency of emiten to reach it's goal. The ultimate goal of economic performance is to promote public welfare. Economic progress and economic stability together are people's sense of order. Environmental performance, environmental disclosure and corporate profitability are predictable to be factors affecting economic performance. As economic performance increases, it will improve, and it will affect environmental disclosure and corporate profitability. The population in this study is corporate mining corporate in Indonesia during 2019-2020 period. The study uses purposive sampling method in annual reports of manufacturing in Indonesian and over the 2019-2020 period. The ordinance of information analysis used is multiple regression analysis. The research suggests that environmental performance and environmental disclosure affect positive is not significant to economic performance, while profitability affects significantly positive economic performance.

Keywords: Environmental performance, environmental disclosure, economic performance, corporate profitability.



INTISARI

Economic performance atau kinerja ekonomi emiten dapat diartikan sebagai gambaran tentang kondisi suatu emiten yang dianalisis dengan alat analisis keuangan. Kinerja ekonomi yang baik bisa membuat gambaran emiten yang baik bahwasannya emiten sudah mendapatkan keberhasilan, hal ini dapat dilihat dengan cara menganalisis kondisi keuangan emiten. *Environmental performance* atau kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi emiten untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian atas lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan. Penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dapat diukur sebagai Kinerja Lingkungan bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. *Environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan dapat dijadikan cerminan keseriusan emiten dalam menangani permasalahan lingkungan. Ada dua sifat dalam pengungkapan tanggung jawab lingkungan emiten ialah pengungkapan sukarela serta pengungkapan wajib. Profitabilitas perusahaan mempunyai peran penting untuk kinerja keuangan, salah satunya emiten harus meminimalisasi dampak negative untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan agar kualitas kinerja emiten dapat meningkatkan keuntungan ekonomi emiten. Tujuan *profitability* untuk emiten maupun pihak diluar emiten yaitu untuk menghitung pemasukan laba emiten, menilai posisi laba yang diperoleh emiten, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menghitung kesanggupan emiten, menghitung laba bersih dan juga mengukur produktivitas seluruh dana emiten.

Pendekatan *environmental performance*, *environmental disclosure*, dan profitabilitas perusahaan merupakan tiga jenis pendekatan yang bisa digunakan untuk memprediksi *economic performance*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwasannya berbagai perusahaan yang memiliki kecenderungan berhasil mencapai kesuksesan didalam meningkatkan kinerja ekonomi (Putra dan Utami, 2017; Apip, Sukomo, dan Faridah, 2020; Amalia, 2007; Laili dan Subardjo, 2017; Pambudi, et al., 2019). Meski

demikian ada beberapa riset yang menemukan bukti yang berbeda yang bukan sebagai pendorong penting untuk meningkatkan kinerja ekonomi (Tritianasari dan Fachrurrozie, 2014; Andayani, 2015; Wibisono, 2011; Adipalguna dan Suarjaya, 2016; Subiyantoro dan Andreani, 2003).

Berdasarkan *Research GAP* dari hasil riset yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah didalam riset ini ialah: “*Bagaimana mengatasi kesenjangan riset mengenai pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Economic Performance ?*” Dengan demikian tujuan utama didalam studi ini ialah membangun model teoritikal untuk mengatasi kesenjangan pada hasil riset sebelumnya mengenai pengaruh *environmental performance, environmental disclosure*, dan profitabilitas perusahaan terhadap *economic performance*.

Kajian Pustaka ini menghasilkan 3 hipotesa. Yang pertama, ada pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*. Kedua, ada pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. Ketiga, ada pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *economic performance*.

Responden studi ini adalah seluruh emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam industry yang termasuk dalam industry rawan lingkungan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 122 sampel emiten manufaktur dengan menggunakan metode “*Purposive Sampling*” untuk pengambilan sampel. Kemudian untuk Teknik analisis yang dipakai menggunakan Analisis Regresi dengan program SPSS.

Berdasarkan pengujian hipotesa studi ini dapat disimpulkan bahwa 2 hipotesa yang ditolak dan 1 hipotesa diterima. *Environmental performance* atas *economic performance* ditolak dikarenakan hal ini menunjukkan bahwasannya masih banyak emiten yang belum mempunyai / bersertifikat ISO 14001. Berdasarkan riset dari Prastyono (2011) dapat diketahui bahwasannya penerapan system manajemen lingkungan standar ISO 14001 dapat menjadi kebutuhan bagi emiten karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memberikan citra yang baik bagi emiten

tersebut. Ketika emiten berupaya untuk menerapkan ISO 14001, maka emiten tersebut telah memiliki komitmen untuk memperbaiki secara terus menerus kinerja lingkungannya. *Environmental disclosure* atas *economic performance* ditolak dikarenakan ekonomi pada suatu emiten tidak terlihat pada pengungkapan lingkungan yang dilaksanakan emiten, tapi kebanyakan sekedar dilihat pada surplus yang dilakukan oleh emiten. Sehingga yang dikerjakan oleh emiten didalam dan diluar emiten tidak benar-benar diingat oleh jawaban bursa. Dan profitabilitas perusahaan atas *economic performance* diterima, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyadari bahwasannya emiten beroperasi untuk system nilai yang sepadan dengan system nilai masyarakat itu sendiri. Dalam teori legitimasi ini menganjurkan emiten untuk meyakinkan kepada masyarakat atas aktivitas dan kinerja emiten, dan emiten akan menggunakan laporan tahunannya guna mencerminkan kesan komitmen lingkungan agar bisa masuk dengan baik bagi publik. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat, emiten bisa meningkatkan nilai emiten sehingga surplus emiten bisa ditingkatkan.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al Baqarah 286)

“Kebanyakan orang merasa sukses itu adalah jerih payah diri sendiri, tanpa campur tangan Tuhan. Mengingat Tuhan adalah sebagai ibadah vertical dan menolong sesama sebagai ibadah horizontal.”

(Bob Sadino)

“Believe in your self, do your best and don’t stop trying, even until the end.”

(Jackson GOT7)

KATA PENGANTAR

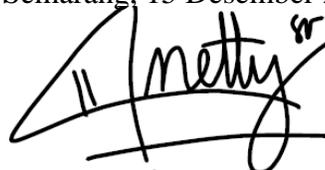
Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure* dan Profitabilitas perusahaan atas *Economic Performance*”. Pembentukan skripsi ini bagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis sadar bahwasannya secara tidak langsung penulis meraih banyak bimbingan, pertolongan, dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih dan *awards* yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing serta memberi masukan dengan baik sehingga penyusunan Skripsi ini membuahkan hasil yang maksimal.
3. Semua dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Segenap staf karyawan di Kampus Seroja Universitas Islam Sultan Agung yang *always* memberi keterangan dengan baik melalui *group* angkatan.

5. Bapak, Ibu, Mbak Ita, Mas Wawan yang selalu *mensupport*, menolong dan mendoakan penulis supaya dapat selesai skripsinya serta tidak menunda-nunda lagi untuk menyusun skripsi.
6. *For my friends* Noni, Naufal, Novia, Fika, Riari dan teman seperbimbingan Didi, Mas Bowo, Yudith yang sudah membantu, mendengar keluh kesah dan memberi semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
7. *All my friends in class* Karyawan yang ada di Kampus Seroja angkatan 2018 *thanks for all support, fighting and always together until now.*
8. Semua pihak yang sudah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu. *Thank you for the support and support that was given to me.*

Penulis sadar bahwasannya untuk penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kurangnya karena banyaknya keterbatasan. Namun harapan penulis, mudah-mudahan skripsi ini bisa memberi faedah bagi pembaca.

Semarang, 15 Desember 2021



Netty Septriana Rahmawati
NIM. 31401800238

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
INTISARI	ix
MOTTO	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Legitimasi.....	13
2.1.2 Teori Sinyal.....	16
2.1.3 Teori Pemangku Kepentingan.....	18
2.2 Variabel – variable Penelitian	21

2.2.1	Economic Performance	21
2.2.2	Environmental Performance	23
2.2.2.1	Pengertian Environmental Performance	23
2.2.2.2	Prinsip Environmental Performance	27
2.2.2.3	Pengungkapan Environmental Performance	28
2.2.3	Environmental Disclosure	31
2.2.3.1	Pengertian Environmental Disclosure	31
2.2.3.2	Pengungkapan Environmental Disclosure	33
2.2.4	Profitabilitas	33
2.2.4.1	Pengertian Profitabilitas	33
2.2.4.2	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	34
2.2.4.3	Pengungkapan Profitabilitas	35
2.3	Penelitian Terdahulu	38
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	39
2.4.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	39
2.4.2	Pengembangan Hipotesis	42
BAB III	47
METODE PENELITIAN	47
3.1	Jenis Penelitian.....	47
3.2	Populasi dan Sampel	47
3.2.1	Populasi.....	47
3.2.2	Sampel.....	48
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	49
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	49
3.5	Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	50
3.5.1	Variabel.....	50
3.5.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	51
3.6	Teknik dan Analisis Data.....	53
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	53
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	54

3.6.2.1	Uji Normalitas.....	54
3.6.2.2	Uji Multikolonieritas	56
3.6.2.3	Uji Autokorelasi.....	56
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	57
3.6.3	Analisis Regresi Linier.....	58
3.6.4	Uji Kebaikan Model.....	59
3.6.4.1	Uji Statistik F	59
3.6.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
3.6.5	Pengujian Hipotesis.....	60
3.6.5.1	Uji Statistik t	61
BAB IV	62
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		62
4.1	Deskripsi Sampel	62
4.2	Statistik Deskriptif	63
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3.1	Uji Normalitas.....	66
4.3.2	Uji Multikolonieritas	68
4.3.3	Uji Autokorelasi.....	69
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.4	Hasil Regresi.....	71
4.4.1	Model Regresi Linier Berganda.....	71
4.5	Uji Kebaikan Model.....	73
4.5.1	Uji Signifikan Simultan (Uji F)	73
4.5.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.6	Pengujian Hipotesis.....	74
4.7	Pembahasan.....	75
4.7.1	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i> ..	76
4.7.2	Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap <i>Economic Performance</i>	77
4.7.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Economic Performance</i>	78
BAB V	80

PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Implikasi Manajerial	81
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	82
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i>	38
Tabel 2. 2 Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap <i>Economic Performance</i>	39
Tabel 2. 3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Economic Performance</i>	39
Tabel 3. 1 Tabel Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	62
Tabel 4. 2 Deskripsi Variable Penelitian	64
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	66
Tabel 4. 4 Uji Multikolonieritas.....	68
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas	70
Tabel 4. 7 Uji F dan Uji R^2	73
Tabel 4. 8 Uji t	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	42
Gambar 4. 1 Uji Normalitas P-Plot.....	67
Gambar 4. 2 Model Regresi Linier Berganda	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Emiten Manufaktur 2019-2020	90
Lampiran 2 : GRI Sustainability Reporting Guidelines Index (G4) 2016	92
Lampiran 3 : Tabel Ringkasan Seluruh Variabel Penelitian Tahun 2019.....	96
Lampiran 4 : Tabel Ringkasan Seluruh Variabel Penelitian Tahun 2020.....	99
Lampiran 5: <i>Descriptive Statistics</i>	102
Lampiran 6 : Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	103
Lampiran 7: Uji Multikolinearitas	104
Lampiran 8 : Uji Autokorelasi	105
Lampiran 9 : Uji Heterokedastisitas (Glejser)	105
Lampiran 10 : Uji Regresi Linier Berganda.....	106
Lampiran 11 : Uji F.....	107
Lampiran 12 : Uji R2	107
Lampiran 13 : Uji T	107
Lampiran 14 : Hasil Uji Turnitin	108

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persoalan yang ada di beberapa provinsi di Indonesia seringkali berkaitan dengan permasalahan lingkungan. Isu-isu tersebut antara lain kebakaran hutan, bencana alam, dan pencemaran lingkungan baik di darat maupun di air. Hal ini dikarenakan emiten tidak memberikan perhatian khusus atas dampak lingkungan dari kegiatan industri dan kuantitas tokoh bisnis yang meremehkan keabadian alam dalam operasi bisnisnya. Bagian usaha pada emiten yang menjalankan bagian usaha tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga harus mempertimbangkan lingkungan di mana bisnis tersebut dijalankan. Selain masalah kerusakan lingkungan akibat beroperasinya emiten, hal ini semakin mendapat perhatian publik. Menurut Kurniawan (2014) limbah operasional dan kegiatan emiten ramah lingkungan lainnya dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Dalam era globalisasi ini menjadikan masyarakat pandai dalam menentukan pilihan produk yang ingin mereka konsumsi seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Masyarakat dapat melihat produk-produk emiten tersebut dari aspek kepedulian lingkungannya. Produk yang memiliki citra buruk akan ditinggalkan oleh masyarakat / konsumen yang menyebabkan laporan pengungkapan kepedulian pada lingkungan menjadi jenis alat pemasaran baru dan harus dilakukan secara konsisten.

Pentingnya usaha dalam peningkatan nilai emiten disebabkan bisa meningkatkan kesejahteraan para investor yang menjadi tujuan utama emiten untuk *go-public*. Hal yang dapat mempengaruhi untuk meningkatkan nilai emiten adalah harga saham. Jika harga saham emiten tersebut tinggi maka akan menandakan nilai emiten yang tinggi juga. Oleh karena itu investor dapat dipengaruhi oleh naik turunnya nilai emiten sehingga emiten mengupayakan peningkatan kinerja agar menarik perhatian para investor.

Economic performance atau kinerja ekonomi emiten dapat diartikan sebagai gambaran tentang kondisi suatu emiten yang dianalisis dengan alat analisis keuangan. Kinerja ekonomi emiten menggambarkan kapasitas emiten yang relative (inkonsisten sejak tahun ke tahun) pada suatu lingkaran industri serupa yang ditandai dengan besarnya return tahunan emiten tersebut (Almilia, 2007). Kinerja ekonomi yang baik bisa membuat gambaran emiten yang baik bahwasannya emiten sudah mendapatkan keberhasilan, hal ini dapat dilihat dengan cara menganalisis kondisi keuangan emiten. Dengan hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan suatu emiten dalam menghasilkan laba. Buruknya suatu kinerja ekonomi emiten karena pengurusan sdm yang kurang tepat akan memicu *higher operating costs* sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal. Akan tetapi di jaman kemajuan ekonomi sebagaimana untuk mewujudkan keadaan yang kinerja ekonomi bagus bukan cuma mengharuskan untuk focus pada surplus yang akbar guna emiten, akan tetapi jua perlu disertai atas perilaku kinerja ekonomi yang punya sifat bermoral. Makin bermoral para pelaku usaha, lalu

tujuan emiten terwujud sejalan pada sendirinya dan usahanya terus melangkah dalam jalur yang diharapkan (Wibisono, 2011). Integritas kinerja ekonomi yang mempunyai sifat etis diantaranya demi tercapainya tanggung jawab sosial emiten (Wibisono, 2011).

Permasalahan emiten yang lahir di bagian observasi ekonomi merujuk yang utama yang ada keterkaitan pada masalah kepercayaan dan peraturan publik. Telaah ini menegaskan kepada masalah emiten modern dan swasta yang memonitori kinerja ekonomi ini melangkah dengan cara terbuka dan adil. Terdapat 65 kasus dugaan tindak pidana yang terjadi di Indonesia akibat pencemaran lingkungan pada tahun 2018. Kasus-kasus yang dilaporkan terkait dengan pencemaran limbah B3 yang dibuang di sekitar Desa Panuragan Lor, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat dan penumpukan limbah B3 yang berupa kantong berisi slag sisa peleburan alumunium untuk menguruk jalan dan tanggul sawah di Kabupaten Jombang, Jawa Timur (Kementrian Lingkungan Hidup, 2018).

Penyebab timbulnya permasalahan tentang pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dikaji secara mendalam agar bisa dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Upaya pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kesanggupan lingkungan hidup yang selaras, serasi dan seimbang sudah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hal lain yang perlu dikaji adalah efektivitas pelaksanaan undang-undang dan usaha-usaha pemerintah dalam melakukan

pengawasan atas para pelaku industry yang sensitive atau rawan menyebabkan pencemaran lingkungan, serta para aparat pemerintah atau penegak hukum yang menangani permasalahan lingkungan.

Environmental performance atau kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi emiten untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian atas lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan. Penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dapat diukur sebagai Kinerja Lingkungan bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Cocok seraya teori pemangku kepentingan, bahwasannya pemangku kepentingan akan memerlukan keterangan yang didapat dari laporan keuangan emiten selaku masukan yang ditimbang untuk pengambilan kesimpulan. Berbagai standar pelaporan Nasional dan Internasional yang dikembangkan selama dekade terakhir sebagai menanggapi tren terkini untuk mengatur jenis pengungkapan ini. Marimon dkk. mengklaim bahwasannya ada lebar daftar standar pelaporan keberlanjutan termasuk inisiatif seperti UN Global Compact, Panduan OECD untuk Emiten Multinasional, GRI, ISO 26000, AA1000, ISO 14001 dan SA88000, dll. Namun, masih diperlukan kerangka kerja yang diakui dan diterima secara Internasional untuk mencapai keseragaman dalam pengungkapan lingkungan (Marimon dkk, 2012). Menurut survey KPMG pelaporan tanggung jawab emiten terbaru yakni GRI Standar yang paling sering digunakan oleh emiten besar di seluruh dunia dan ISO 14001 adalah standar internasional yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan untuk membantu

organisasi dengan meminimalkan pengaruh negative kegiatan operasional mereka atas lingkungan. Praktik Tata usaha Lingkungan ISO 14001 ialah sesuatu alat pengendalian lingkungan yang sifatnya sukarela dan mempunyai tujuan untuk terus menerus menggapai pembenahan dalam pengurusan dan penanganan efek lingkungan yang prinsip kerjanya menomorsatukan penangkisan polusi, patuh pada peraturan dan renovasi berkelanjutan (Andayani, 2015). Berbagai parameter ini merupakan hasil dari mengkarakteristik intervensi area ataupun aspek-aspek area yang sudah diklasifikasikan (Sturm, 1998 dalam Purwanto, 2000). Guna mengevaluasi sejauh mana kinerja lingkungan oleh emiten global, mengadopsi indikator lingkungan kinerja utama dari standar ini tampaknya menjadi pendekatan yang paling tepat karena penerimaan dan kredibilitasnya yang luas.

Permasalahan sosial dan lingkungan hidup menimbulkan perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, pemerhati lingkungan, lembaga masyarakat, pemegang saham, dan juga kreditur. Ada salah satu kasus pencemaran limbah di Teluk Jakarta tahun 2021 yaitu tentang pencemaran limbah yang berasal dari emiten farmasi yang tidak taat dalam pengelolaan air limbah. Limbah emiten tersebut ditemukan menyumbang kontaminasi bahan kimia parasetamol di perairan Teluk Jakarta. Sejak tahun 2017, ada seorang peneliti dari dua institusi ini mencatat kandungan parasetamol tinggi pada sampel air laut di wilayah Angke dan Ancol, dengan kadar masing-masing 610 nanogram per liter dan 420 nanogram per liter. Adapun kandungan parasetamol di titik-titik lainnya, yaitu Tanjung Priok dan Cilincing tidak bisa terdeteksi karena

kandungannya rendah. Didalam eksperimen laboratorium pada studi tersebut menunjukkan kandungan parasetamol berefek pada system reproduksi dan ekspresi gen kerrang biru. Bahan kimia tersebut sangat kecil kemungkinannya untuk mengganggu kesehatan bahkan mematikan, terutama bagi manusia (Kompas, 2021).

Berdasarkan uraian kasus diatas, bisa dilihat bahwasannya efek yang disebabkan oleh limbah sangat besar. Maka dari itu emiten akan dibantu oleh stakeholder mencari jalan keluar guna memperbaiki masalah yang disebabkan terpaud adanya tanggung jawab emiten. Observasi mengenai *environmental performance* sudah banyak berkembang baik di Indonesia maupun di negara lain. Beberapa peneltian yang sudah melakukan observasi mengenai pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan atas kinerja ekonomi. Diantaranya adalah Putra dan Utami (2017) dan didukung juga dengan observasi Apip, Sukomo, dan Faridah (2020) yang menemukan bahwasannya pengungkapan kinerja lingkungan berdampak signifikan atas kinerja ekonomi. Sebaliknya keputusan observasi dari Tristianasari dan Fachrurrozie (2014) dan didukung dengan observasi dari Andayani (2015) yang menyatakan *environmental performance* tidak berdampak atas *economic performance*.

Ada factor lain yang dapat mempengaruhi *economic performance* adalah *environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan. *Environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan dapat dijadikan cerminan keseriusan emiten dalam menangani permasalahan lingkungan. Ada dua sifat dalam pengungkapan tanggung

jawab lingkungan emiten ialah pengungkapan sukarela serta pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan keterangan yang dilakukan secara sukarela oleh emiten tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan atas apa yang diwajibkan oleh peraturan badan pengawas seperti pemerintah, IAI, maupun BAPEPAM-LK.

Rudyanto dan Siregar (2018) dalam risetnya membagi industry berdasarkan sensitifitasnya pada lingkungan. Sensitive disini dimaksudkan bahwasannya industry lebih memiliki dampak atas lingkungan tempat industry tersebut berada. Industry yang lebih sensitive dianggap sebagai industry yang lebih berisiko “dikritik” dalam masalah tanggung jawab social dan lingkungan, karena aktivitas mereka yang melibatkan risiko dampak lingkungan yang lebih tinggi (Reverte, 2011). Industry yang dinilai sensitive atau rawan atas lingkungan yang telah disesuaikan dengan daftar Sektor Industri menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pertanian; pertambangan; *industry* dasar dan *chemistry*; *industry* barang konsumsi; *infrastructur, property and transportation*; aneka *industry*; serta *property, real estate, and construction* (Rudyanto and Siregar, 2018).

Terdapat kasus kebakaran kilang minyak di Balongan, Indramayu di tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh indikasi kebocoran pada pipa tangka minyak yang terbakar di kilang minyak PT Pertamina RU VI Balongan di Kabupaten Indramayu. Meledaknya tangka Pertamina RU VI di Balongan memakan korban jiwa sebanyak 23

warga saat melintas di sekitar lokasi kilang minyak. Sebanyak 912 warga diungsikan dari lokasi kebakaran tangki (Ekonomi bisnis, 2021).

Mengingat banyak efek negative dari berbagai aktivitas emiten, oleh karena itu publik menggugat emiten untuk mengawasi efek negative supaya tidak makin menjadi lebar. Untuk menghindari dampak yang lebih luas lagi bagi emiten, maka diperlukan tiga pilar pembangunan yaitu “*People, Planet and Profit*” dengan menerapkan praktik CSR (*Corporate Social Responsibility*). Beberapa riset yang sudah mengungkapkan riset tentang *environmental disclosure* terhadap *economic performance* diantaranya adalah riset dari Tristianasari dan Fachrurrozie (2014) dan didukung oleh riset Almilia (2007) menyebutkan bahwasannya pengungkapan lingkungan berdampak signifikan pada kinerja ekonomi. Sebaliknya riset dari Wibisono (2011) dan didukung riset dari Apip, Sukomo, dan Faridah (2020) menyebutkan kalau pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi kinerja ekonomi.

Dari beberapa kasus diatas, profitabilitas perusahaan juga sangat berperan penting terhadap *economic performance*. Emiten harus meminimalisasi dampak negative untuk menghindari konflik social dan lingkungan agar kualitas kinerja emiten dapat meningkatkan keuntungan ekonomi emiten. Profitabilitas ialah kesanggupan emiten mendapatkan surplus, makin lebar tingkat surplus, makin bagus tata usaha dalam menjaga emiten (Sutrisno, 2013: 222). Tujuan *profitability* untuk emiten maupun pihak diluar emiten yaitu untuk menghitung pemasukan laba emiten, menilai

posisi laba yang diperoleh emiten, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menghitung kesanggupan emiten, menghitung laba bersih dan juga mengukur produktivitas seluruh dana emiten. Makin agung tingkat *profitability* emiten yang memiliki arti makin bagus dikarenakan kesejahteraan yang memiliki emiten menaik, hal ini sangat diuntungkan oleh emiten karena banyak investor dan stakeholder yang tertarik untuk berinvestasi di emiten tersebut.

Beberapa riset yang telah mengungkapkan riset tentang profitabilitas atas *economic performance* diantaranya adalah riset dari Laili dan Subardjo (2017) dan didukung oleh Pambudi, et al., (2019) menyebutkan bahwasannya profitabilitas berdampak signifikan atas kinerja ekonomi. Hal sebaliknya, hasil riset yang diteliti dari Adipalguna and Suarjaya (2016) dan didukung oleh Subiyantoro dan Andreani (2003) menyebutkan bahwasannya *profitability* tidak berdampak atas kinerja ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *Research GAP* dari hasil riset tentang kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan profitabilitas perusahaan berdampak atas kinerja ekonomi telah banyak dilakukan tetapi masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil riset Suratno, Darsono, dan Mutmainah (2006), Titisari dan Alviana (2012), Ihsan (2017) menunjukkan bahwasannya Kinerja Lingkungan berdampak positif terhadap Kinerja Ekonomi. Reaksi riset ini berbeda dengan riset yang dilakukan kepada Almilia (2007) menunjukkan bahwasannya Kinerja Lingkungan tidak

mempengaruhi secara signifikan terhadap Kinerja Ekonomi. Untuk variable *Environmental Disclosure*, Iriyanto dan Nugroho (2014), dan Andayani (2015) berpendapat kalau Pengungkapan Lingkungan signifikan mempengaruhi Kinerja Ekonomi. Berbeda dengan reaksi riset yang dilakukan oleh Apip, et al., (2020) yang menyatakan bahwasannya *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*. Untuk variable Profitabilitas yang diteliti oleh Laili dan Subardjo (2017) dan Pambudi, et al., (2019) menunjukkan bahwasannya Profitabilitas berdampak pada *economic performance*. Terdapat perbedaan pendapat dengan hasil yang dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) dan Subiyantoro dan Andreani (2003) ini menjelaskan bahwasannya *Profitability* tidak berdampak signifikan terhadap Kinerja ekonomi. Maka dari itu, permasalahan peneltiain ini bisa diberi rumus berikut ini: “Bagaimana mengatasi kesenjangan riset mengenai pengaruh *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure*, dan Profitabilitas terhadap *Economic Performance* ?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh dan signifikan pada *Economic Performance*?
2. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh dan signifikan pada *Economic Performance*?

3. Apakah Profitabilitas Perusahaan berpengaruh dan signifikan pada *Economic Performance*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas Emiten terhadap *Economic Performance*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini bermanfaat sebagai wadah untuk menambah wawasan di bagian keuangan, yang paling utama di bagian akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Emiten

Sangat diharapkan memberikan keterangan dalam riset ini untuk meninggikan kinerja ekonomi pada emiten di masa depan dengan penaikan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan serta laba yang dihasilkan emiten untuk mengambil keputusan bisnis.

b) **Bagi Investor**

Hasil riset ini dapat memberikan situasi terkait kinerja ekonomi di Emiten yang rawan lingkungan di Indonesia serta menilai emiten dengan melihat transparansi pelaporan dan kinerja emiten yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori membenaran/validasi/legitimasi bisa diartikan semacam suatu keadaan atau status yang menggambarkan hasil akhir dari proses legitimasi/pembenaran/validasi. Pembenaran suatu kelompok bisa dilihat sebagai sesuatu yang bisa diberikan pada public terhadap emiten, dan sesuatu yang dimau atau diperjuangkan emiten dari publik. Gray (1995) mempunyai pendapat bahwasannya teori ini menggambarkan system pengelolaan emiten yang mengarah pada keberpihakan atas masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Maka dari itu operasional emiten selaku system yang mengarah pada publik mau tak mau sejalan dengan tujuan masyarakat. Validasi/legitimasi dianggap penting bagi emiten karena merupakan factor strategis bagi perkembangan emiten dan factor strategis bagi perkembangan emiten ke depan. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi emiten untuk bertahan hidup (going concern) (O'Donovan, dalam Nor Hadi, 2011:87)

Sebuah emiten perlu dibenarkan oleh berbagai pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan emiten agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan nilainya. Emiten harus selalu memperhatikan situasi social di sekitar mereka. Hal ini akan melanjutkan kelangsungan usaha emiten dan memungkinkan

kehadiran emiten bisa masuk oleh paguyuban. Paguyuban kerap mengevaluasi kinerja lingkungan emiten, pada akhirnya kegiatan emiten harus sesuai dengan impian paguyuban. Emiten yang selalu sejalan dengan patokan-patokan yang berada di dalam paguyuban dan menanggulangi kejadian legitimasi gap oleh karena itu emiten tersebut bisa terus bertahan hidup (Rochmi, 2007).

Legitimasi merupakan keadaan psikologis yang berpihak kepada orang dan kelompok orang yang sangat peka atas gejala lingkungan di sekitar baik fisik maupun non fisik. Tilling (2005) dalam Rochmi (2007) menjelaskan tampaknya dua level dari teori ini. Teori validasi mikro, dikenal sebagai teori validasi institusional, menyebutkan bahwasannya struktural organisasi secara menyeluruh (misalnya aset atau pemerintahan) diterima oleh masyarakat secara umum. Teori kedua legitimasi organisasi (bisa diartikan teori validasi strategis), mendefinisikan validasi organisasi selaku proses institut yang mencari validasi dari komunitas dalam paguyuban.

Pada teori validitas organisasional, Tilling (2005) dalam Rochmi (2007) menjelaskan bahwasannya emiten berada pada satu di antara empat fase terkait validitasnya. Keempat fase tersebut antara lain:

1. Mengadakan Legitimasi

Pada bagian ini menerangkan langkah awal dikembangkan validitas oleh emiten yang cenderung rawan untuk tertimpa isu, apalagi pada segi finansial, padahal emiten diharuskan berhati-hati atas “standar yang terbentuk secara social dan kualitas kinerja yang diharapkan sesuai standar professional”.

2. Mengontrol Legitimasi

Pada bagian dimana beberapa emiten berpraktik. Mengontrol legitimasi tidaklah terlihat mudah penampakannya. Legitimasi merupakan struktur yang dinamis. “pengharapan masyarakat tidak statis, seringkali berubah sejalan waktu dan membuat emiten harus responsive atas lingkungan tempat beroperasi”.

3. Mengembangkan Legitimasi

Pada bagian ini disaat emiten memasuki bursa terkini atau ada yang berubah di bursa yang ada pada saat ini.

4. Melindungi Legitimasi

Legitimasi bisa terancam apabila terjadi insiden dan sebab itu perlu untuk dilindungi. Hal tersebut bisa saja terjadi pada beberapa emiten yang berlaksana di bagian tambang..

Pelaksanaan pertanggungjawaban social dan wilayah emiten bisa dilihat selaku upaya guna memenuhi impian public atas emiten. Kegiatan tanggung jawab social dan wilayah emiten dipastikan bisa menaikkan kedekatan *stockholder*, pemasok, penagih dan faksi berkeperluan lainnya. Dasar pemikiran teori ini adalah bahwasannya emiten akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwasannya emiten beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori ini mendorong emiten untuk meyakinkan masyarakat bahwasannya kegiatan dan hasil emiten dapat diterima dengan bail. Emiten akan menggunakan laporan

tahunannya untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga emiten dapat diterima oleh masyarakat. Ada pengakuan masyarakat, nilai emiten harus ditingkatkan agar emiten bisa mendapatkan tingkat keuntungan yang besar. Dengan demikian meningkatnya laba emiten akan berdampak atas *environmental disclosure* dan profitabilitas perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen emiten yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek emiten (Brigham and Ehrhardt: 2005). Teori sinyal menurut Ross (1997) yang menyatakan bahwasannya pihak eksekutif emiten memiliki keterangan lebih baik mengenai emitennya akan terdorong untuk menyampaikan berita tersebut kepada calon investor.

Teori ini berkaitan dengan asimetri keterangan dan juga menekankan kepada pentingnya sebuah kabar yang dikeluarkan oleh emiten atas keputusan investasi pihak luar emiten. Kabar ini terdapat unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena kabar ini menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup emiten. Hal positif dari teori sinyal ini yaitu emiten akan membedakan mana kabar yang memberikan berita bagus maupun berita tidak bagus dan akan dikonfirmasi kepada bursa tentang keadaan emiten sesungguhnya, dimana sinyal yang kinerja bagus

masa depan yang diberikan oleh emiten dan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus maka tidak akan dipercaya oleh bursa (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010). Investor di bursa modal membutuhkan keterangan yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Nurrohman, 2013). Jika keterangan tersebut mengandung nilai positif, diharapkan bursa akan merespon ketika menerima keterangan tersebut.

Teori sinyal dikembangkan kedalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwasannya orang dalam emiten pada umumnya memiliki berita yang lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Maka dari itu, manajer wajib memberi sinyal mengenai kondisi emiten kepada masyarakat. Sinyal yang diberikan dapat melalui pengungkapan keterangan akuntansi seperti laporan keuangan.

Para investor memerlukan fakta yang relevan untuk mengevaluasi risiko relatif di setiap emiten sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Emiten didorong untuk memberikan keterangan karena terdapat asimetri informasi antara emiten dengan pihak asing, karena emiten lebih mengetahui tentang emiten dan prospeknya ke depan dibandingkan pihak asing. Satu diantaranya investor saat ini akan mencari pembeberan CSR (*Corporate Social Responsibility*) lantaran yang menjalankan dan mengungkapkan aktivitas CSR didalam informasi tahunan dikira sebagai emiten yang

bagus dan bertanggung jawab kepada wilayah sekitar. Keterangan yang diterima oleh investor terlebih dahulu di terjemahkan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika deklarasi keterangan tersebut dianggap sinyal baik, maka para investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham dengan emiten tersebut, dengan adanya sinyal baik, volume saham akan berubah sesuai dengan tercerminnya pihak bursa yang bereaksi (Suwardjono, 2010). Kategori keterangan yang diungkapkan oleh pihak emiten yang menjadikan sinyal pada pihak luar emiten adalah laporan tahunan.

Safrida (2016) menjelaskan jika emiten ingin sahamnya dibeli oleh para investor, maka emiten harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Laporan keuangan tersebut bisa digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk para investor, karena laporan keuangan sangat penting untuk menganalisis fundamental emiten. Semakin tinggi prestasi emiten, maka akan naik juga harga saham di lantai bursa (Khaerul Umam & Herry S dalam Desy, 2017).

2.1.3 Teori Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan/*stakeholder* adalah perseorangan, kelompok orang, kekerabatan atau paguyuban baik secara totalitas ataupun secara fragmentasi yang memiliki hubungan interes kepada emiten. Freeman dan McVea (2001) mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat dipengaruhi dalam pencapaian tujuan organisasi. Teori pemangku kepentingan ialah teori yang

menggambarkan para pihak-pihak yang menjadi tanggung jawab emiten (Freeman, 1984). Teori ini dapat dijelaskan berkenaan bagaimana manajemen bisa berperan beraksi sesuai dengan keperluan kekerabatan tersebut. Ghozali & Chairiri (2013) menyatakan bahwasannya dalam *stakeholder theory*, emiten bukanlah sesuatu yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, hanya saja mau tak mau memberikan faedah untuk pemegang saham, penyandang dana, penagih, pembeli, penjual, pemerintah, masyarakat, analisis emiten, dan berbagai pihak lainnya.

Didalam emiten ada pendekatan tradisional, dimana pemegang saham satu-satunya yang berperan penting dan diakui atas emiten dan kepentingan emiten mempunyai kewajiban penting yang harus didahulukan oleh emiten. Akan tetapi, hanya ada beberapa pihak yang terlibat dalam teori stakeholder yaitu hanya ada lembaga pemerintahan, sekelompok ketatanegaraan, persekutuan usaha dagang, paguyuban, praktisi menjanjikan, klien menjanjikan dan juga public secara lumrah, dan kompetitor pun bisa dihitung sebagai pemangku kepentingan (Rochmi, 2007).

Januarti dan Apriyanti (2005) mensinyalir berbagai alasan emiten yang terdorong untuk memonitor keperluan pemangku kepentingan. Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rumor wilayah yang mempengaruhi keperluan beberapa lingkaran paguyuban bisa mempengaruhi kualitas hidup.
2. Mempromosikan perdagangan produk organic di era globalisasi.

3. Investor biasanya memilih emiten yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan.
4. LSM dan pemerhati lingkungan semakin kritis atas emiten yang tidak peduli atas lingkungan.

Pemangku kepentingan (*stakeholder*) harus dijaga hubungannya dengan emiten, dan emiten harus memperhatikan keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingannya, terutama pada pemangku kepentingan yang memiliki kekuatan untuk menyediakan sumber daya yang akan digunakan untuk kegiatan tata kelola emiten, seperti pegawai, bursa untuk produksi emiten dan lain sebagainya (Chairiri dan Ghozali, 2007). Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwasannya semua stakeholder mempunyai keistimewaan untuk mendapatkan keterangan mengenai kegiatan emiten yang dapat berdampak untuk pengambilan keputusan. Stakeholder dapat menentukan untuk tidak memakai kabar tersebut dan bahkan tidak dapat membawakan peran secara *live* dalam emiten (Deegan, 2004). Stakeholder bisa dijelaskan sebagai pihak yang mengontrol dan dikontrol pada aktivitas kebijakan yang diambil oleh emiten baik secara langsung maupun tidak langsung. Kelangsungan hidup emiten bergantung pada dukungan stakeholdernya. Dukungan dari stakeholder ini bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan yang berdampak juga untuk *environmental disclosure*.

2.2 Variabel – variable Penelitian

2.2.1 Economic Performance

Kinerja ekonomi/*economic performance* ialah kinerja emiten-emiten secara relative pada suatu industry yang sama yang dicirikan dengan *annual return industry* yang bersangkutan (Luciana, 2007: 10). Kinerja ekonomi merupakan kinerja ekonomi secara besar dari kawan perusahaan pada industry (Suratno, dkk 2006: 9). Kinerja ekonomi diumumkan kedalam *annual report* emiten.

Didalam zaman perdagangan bursa untuk mewujudkan kondisi yang *good economic performance*, secara efisien *economic performance* tidak hanya dituntut menghasilkan surplus yang besar untuk emiten, akan tetapi perlu adanya perilaku kinerja ekonomi yang bernilai etis pada perwujudan secara bagus tanggung jawab social emiten. Menurut Basri (2003) tunjangan besar kinerja ekonomi yang bagus ialah hal peruntukan barang dan jasa atas produksi nasional, asimilasi tenaga kerja dan akar penghasilan dana negara dari hasil ekspor.

Financial performance disebutkan satu diantaranya faktor yang mengungkapkan daya guna serta ketepatan emiten dalam rangka menggapai suatu tujuan. Daya guna merupakan tata usaha yang memiliki kesanggupan untuk memastikan sasaran yang akurat untuk mencapai suatu sasaran. Meskipun ketepatan merupakan perbandingan akal antara *input* dan *output* dengan masukan khusus untuk mendapatkan keluaran yang ideal. Ada beberapa kriteria untuk melihat *outcome*

ekonomi yang selalu menerapkan didalam menentukan kearifan yaitu : ketepatan, adil, tumbuh dan konsisten (Case and Fair, 2005).

Permasalahan emiten yang lahir di bagian riset ekonomi khusus yang terkait dengan masalah kebenaran dan peraturan publik. Telaah ini memusatkan pada isu emiten modern dan swasta yang memonitor kinerja ekonomi bisa melangkah secara terbuka dan adil. Kinerja ekonomi mengklaim bahwa yang benar akan bersangkutan di *industry activity* sebagai korelasi yang serasi antara *stakeholder* dengan *shareholders*. Maka dari itu untuk seluruh aksi bisnis dan kinerja ekonomi bisa menjadikan penilaian tersendiri untuk *stakeholder*.

Tujuan akhir dari teori ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Progres perdagangan dan stabilisasi perdagangan secara berdampingan merupakan kunci kesuksesan masyarakat (Boediono, 2009). Bagi masyarakat biasa, kesejahteraan ini adalah kondisi nyata yang ada di kehidupan sehari-hari. Pelebaran kesibukan perdagangan merupakan salah satu cara untuk menaikkan pendapatan masyarakat dan mengembangkan lapangan kerja yang baru. Sedangkan untuk stabilisasi perdagangan merupakan salah satu cara untuk membentengi agar pendapatan masyarakat yang diupayakan untuk tidak terbawa oleh pertambahan harga yang terus menerus. Al-Tuwaijri, et al., (2004) menyatakan bahwasannya indicator economic performance dapat dirumuskan dengan menggunakan skala penilaian:

$$EcP = \frac{(P_1 - P_0)}{P_0} + Div - MeRI$$

Keterangan :

EcP = economic performance
P1 = harga saham akhir tahun
P0 = harga saham awal tahun
Div = pembagian dividen
MeRI = median return industry

2.2.2 Environmental Performance

2.2.2.1 Pengertian Environmental Performance

Environmental performance adalah suatu kinerja emiten dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno, et.al, 2006). Menurut Ikhsan (2008), kinerja lingkungan adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan emiten yang terkait langsung dengan lingkungan alam sekitarnya. Sedangkan berdasarkan Ari Retno (2010: 43) kinerja lingkungan/*environmental performance* ialah bagaimana kinerja emiten untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan.

Kinerja lingkungan yang baik merupakan cerminan dari aktivitas penjagaan lingkungan yang dilakukan oleh suatu emiten. Berbagai standar pelaporan Nasional dan Internasional yang dikembangkan selama dekade terakhir sebagai menanggapi tren terkini untuk mengatur jenis pengungkapan ini. Menurut Marimon dkk. mengklaim bahwasannya ada lebar daftar standar pelaporan keberlanjutan termasuk inisiatif seperti UN Global Compact, Panduan OECD untuk Emiten Multinasional, GRI, ISO 26000, AA1000, ISO 14001 dan SA88000, dll. Namun hal ini masih diperlukan

kerangka kerja yang diakui dan diterima secara Internasional untuk mencapainya keseragaman dalam pengungkapan lingkungan (Marimon dkk, 2012).

Shodiq dan Hafsoh (2006) yang dikutip dari Barry dan Rodinelly (1988) mensinyalir ada sebagian kekuatan emiten yang terdorong untuk melaksanakan langkah pengelolaan lingkungan. Factor itu antara lain:

1. Tuntutan regulasi, tanggung jawab emiten atas lingkungan yang muncul sedari 30 tahun terakhir, sesudah masyarakat meningkatkan titik beratnya kepada pemerintah untuk menggariskan peraturan pemerintah sebagai dampak meluasnya polusi. Sistem pengawasan manajemen lingkungan yang menjadi dasar untuk skor lingkungan, seperti program kesehatan dan keamanan lingkungan. Emiten akan merasa penting untuk mendapatkan penghormatan di bagian lingkungan dengan mengaplikasikan berbagai prinsip TQEM secara ampuh, misalkan dengan menggunakan teknologi pengontrol polusi dengan cara pemakaian teknologi bersih.
2. *Cost factors*, complain atas berbagai produk emiten dan hendak membawa akibat munculnya macam-macam biaya inspeksi kualitas yang tinggi, dikarenakan seluruh kegiatan yang terlibat dalam pembuatan produksi tersebut perlu dirancang dengan baik.
3. *Stakeholder forces*, skema pendekatan *proactive* atas tata usaha wilayah dibentuk berdasarkan prinsip tata usaha, yaitu dengan menekan limbah dan

menekan biaya produksi, begitupun *respond* atas permintaan pelanggan dan pemangku kepentingan. Emiten akan selalu berusaha untuk memuaskan keperluan pemangku kepentingan yang bervariasi dengan cara mendapatkan macam-macam kebutuhan pada tata usaha wilayah yang *proactive*.

4. *Competitive requirements*, makin meluasnya bursa global dan nampaknya bermacam persetujuan perbisnisan ini akan berdampak banyak pada mencuatnya gerakan standarisasi tata usaha kualitas wilayah. Kompetisi nasional atau internasional sudah menghendaki emiten agar bisa mendapatkan tanggungan dibagian kualitas, diantaranya adalah seri ISO 9000. Sedangkan pada ISO 14001 menonjol untuk standar internasional pada program tata usaha wilayah. Untuk menggapai keunggulan pada kompetisi ini, dapat dilakukan dengan menerapkan *green alliances* (Hartman dan Stanford, 1995). *Green Alliances* merupakan partner diantara pelaku bisnis dan kelompok lingkungan untuk mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan emiten dengan tujuan bursa.

Shodiq dan Hafsoh (2006) juga menyebutkan ada lima pendekatan system manajemen lingkungan yang komprehensif, antara lain:

1. Untuk meminimalkan dan mencegah limbah, sangat penting untuk melindungi lingkungan secara efektif dan mencegah tindakan yang tidak perlu. Salah satu cara untuk mencegah pencemaran adalah dengan menggunakan bahan/bahan baku, proses/metode produksi yang dapat mengurangi,

meminimalkan/menghilangkan penyebab/sumber pencemaran. Persyaratan peraturan yang berkembang dan biaya untuk mengurangi polusi mendorong bisnis mencari cara yang efektif untuk memerangi polusi.

2. Sisi permintaan adalah pendekatan pengendalian polusi yang pada awalnya digunakan di industry. Manajemen permintaan adalah industry yang menuntut emiten untuk melihat diri mereka sendiri dari perspektif baru sehingga mereka dapat menemukan banyak peluang bisnis baru.
3. Desain lingkungan, sangat penting untuk mencegah polusi sambil secara aktif mengelola lingkungan. Emiten sering menghadapi inefisiensi dalam desain produk, seperti produk yang tidak dapat dirakit, dipasang kembali, dan didaur ulang. Design for environmental (DFE) dirancang untuk mengurangi biaya daur ulang dan membawa produk ke bursa lebih cepat dan lebih ekonomis.
4. Manajemen produk, adalah teknologi yang diterapkan untuk mengurangi risiko lingkungan yang disebabkan oleh berbagai masalah dalam design, produksi, distribusi, penggunaan/penjualan produk. Sebagai alternatif, produk dan bahan alternatif berpolusi rendah, sumber energi dan metode pengolahan yang mengurangi limbah akan menjadi kebutuhan untuk bisnis.
5. Akuntansi biaya lingkungan penuh, adalah konsep biaya lingkungan yang secara langsung akan mempengaruhi individu, masyarakat dan lingkungan dan umumnya tidak menarik perhatian emiten. Ada beberapa pertimbangan untuk akuntansi biaya lingkungan penuh untuk mengidentifikasi kinerja anggaran

area dalam produk, prosedur produksi pada sebetuk projek, antara lain sebagai berikut:

- a) Biaya langsung, seperti biaya tenaga kerja, biaya modal dan biaya bahan mentah.
- b) Biaya tidak langsung, seperti biaya monitoring dan reporting.
- c) Biaya tidak menentu, seperti biaya perbaikan.
- d) Biaya yang tidak kelihatan, seperti biaya public relation dan goodwill.

2.2.2.2 Prinsip Environmental Performance

Keberhasilan praktik pengelolaan lingkungan emiten dapat dievaluasi dengan menentukan kinerja lingkungan proaktifnya. Menerapkan pengelolaan lingkungan memerlukan pengintegrasian berbagai prinsip utama ke dalam strategi emiten. Shodiq dan Hafsoh (2006) menjelaskan prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Mengadopsi kebijakan lingkungan yang bertujuan mengeliminasi polusi berdasarkan pada posisi siklus hidup operasional emiten, dan mengkomunikasikannya seluruh kebijakan emiten dan para stakeholder.
2. Menetapkan secara obyektif kriteria efektifitas program lingkungan.
3. Membandingkan kinerja lingkungan emiten dengan beberapa emiten yang merupakan leader didalam satu industry dengan benchmarking dan menetapkan praktik terbaik.

4. Menetapkan budaya emiten bahwasannya kinerja lingkungan merupakan tanggung jawab seluruh karyawan.
5. Menganalisis dampak dalam berbagai issue lingkungan yang kaitannya dengan permintaan atas produk masa depan atas produk dan persaingan industry.
6. Memberanikan diri melakukan diskusi tentang isu-isu lingkungan, khususnya melalui rapat pimpinan.
7. Mengembangkan anggaran untuk pembiayaan lingkungan.
8. Mengidentifikasi dan mengkuantifikasikan pertanggung jawaban lingkungan.

2.2.2.3 Pengungkapan Environmental Performance

Pengukuran kinerja lingkungan dapat ditafsirkan berbagai cara. Menurut Purwanto (2000) secara umum menjabarkan indicator kinerja sebagai berikut:

- a) Kinerja lingkungan kualitatif ini ialah ukuran yang dilihat dari persepsi seseorang berdasarkan penilaian semantik, cara pandang, pengamatan dan evaluasi. Pengumpulan datanya relatif sederhana dan mudah diterapkan adalah salah satu keuntungan dari metrik ini. Kelemahan menggunakan metrik ini bahwasannya hal itu secara implisit mengasumsikan subyektifitas dan itu sulit untuk dipastikan.
- b) Kinerja lingkungan kuantitatif, adalah ukuran berdasarkan hasil empiris dan hasil numerik yang mencirikan fisik, keuangan atau bentuk kinerja lain.

Misalnya, ada pembatasan peraturan tentang kualitas limbah. Objektif, bermakna, dan beragam merupakan suatu keuntungan dari indikator kuantitatif. Data yang dibutuhkan sulit diperoleh atau tidak dapat diakses merupakan suatu kelemahan/kerugian dari indikator ini.

Bredrup (Rolstadas, 1995 dalam Purwanto, 2000) menjelaskan bahwasannya setiap emiten memiliki bentuk sendiri berdasarkan fasilitas, peralatan, produk, keterampilan dan infrastruktur. Hasil terukur dari system manajemen lingkungan yang didalam kaitannya dengan pengendalian aspek lingkungan fisik yaitu kinerja lingkungan kualitatif. Hasilnya bisa diukur dari berbagai faktor yang terhubung dengan ukuran asset immaterial, seperti *procedures, innovation processes, motivation, and morals* yang dimiliki oleh manusia dalam pekerjaannya, implementasi kebijakan, tujuan, dan sasaran lingkungan organisasi.

Didalam indikator kualitatif harus memiliki model pengukuran yang jelas dan mencakup semua aspek organisasi. Ada banyak cara untuk mengukur kinerja lingkungan, seperti CGLI, TQEM, ISO 14001, Natural Steps, GRI dan Balances Scorecard, dan CERES. Masing-masing metode memiliki jawaban sendiri atas kinerja lingkungan, tetapi setiap jawaban merupakan bagian dari pertanyaan (Pojasek, 2001 dalam Purwanto, 2000). Yang harus berhubungan dengan tujuan, visi dan misi organisasi adalah indikator kinerja kuantitatif. Indeks ini tidak hanya mengukur motivasi dalam bekerja dan inovasi terjadi, tetapi juga mengukur lingkungan yang

dapat memungkinkan terjadinya inovasi, lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi karyawan.

Sangat spesifik untuk indicator environmental performance kuantitatif, pendekatan pengukuran menggunakan ISO 14001. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 merupakan standar internasional yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk membantu organisasi-organisasi meminimalkan dampak negative operasinya atas lingkungan termasuk tanah, udara, suara atau air yang bersifat sukarela (*voluntary*). Kepedulian atas lingkungan sebenarnya muncul diakibatkan dari berbagai dorongan dari pihak luar emiten, antara lain: pemerintah, konsumen, stakeholder, dan persaingan (Andayani, 2015).

ISO 14001 ialah standar internasional yang menentukan persyaratan untuk pendekatan manajemen yang terstruktur untuk perlindungan lingkungan. ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan) merupakan system manajemen emiten yang dapat berguna untuk bisa menentukan bahwasannya proses yang akan dipakai pada produk yang didapatkan sudah menyanggupi komitmen atas wilayah apalagi didalam cara pemenuhan atas peraturan di bagian wilayah, penangkisan polusi dan perikatan atas pemulihan berkepanjangan. Tujuan dari ISO 14001 ialah mengharuskan institut dari seluruh jenis atau ukuran untuk melebarkan dan diterapkannya kebijakan yang berkewajiban untuk bertanggung jawaban pada area; seperti keberlanjutan sumber daya, pencegahan polusi, mitigasi perubahan iklim dan meminimalisasi dampak area.

2.2.3 Environmental Disclosure

2.2.3.1 Pengertian Environmental Disclosure

Ekspose yang dilaksanakan pada emiten ialah alat yang penting untuk menghubungkan kinerja ekonomi, wilayah hidup dan sosial pada emiten (Agrifood, 2004 dalam Suhardjanto dan Miranti, 2009). Ghozali & Chairiri (2007:400) mendefinisikan pengungkapan wilayah (*environmental disclosure*) seperti sistem yang dipakai pada emiten untuk menjelaskan kabar yang berkaitan dengan kegiatan emiten dan efeknya atas wilayah.

Environmental Disclosure ialah pengungkapan suatu keterangan berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan emiten (Suratno, dkk 2006). Adapun yang sifatnya wajib yang ada di berbagai peraturan pemerintah dan lembaga keuangan, Ghozali & Chariri (2007:400) mensinyalir bahwasannya sampai detik ini masih terdapat disimilaritas tentang isi dari pembeberan itu sendiri. *Environmental disclosure* adalah bentuk pengungkapan yang sifatnya masih sukarela dan dilaksanakan kepada emiten selaku tanggung jawab emiten atas paguyuban. Gede (2005:75) memberi penjelasan bahwasannya dengan kata lain emiten menyuguhkan laporan keuangan, emiten bisa juga menyuguhkan laporan tambahan serupa dengan laporan mengenai wilayah hidup dan *value added statement* terutama untuk industry yang bermacam faktor wilayah hidupnya memegang peran penting dan untuk industry yang memandang pemakai laporan tertentu yang penting untuk emiten.

Pengungkapan pada umumnya terdiri dari dua jenis: pengungkapan sukarela dan pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan sukarela atas berbagai keterangan yang berkaitan dengan kegiatan atau keadaan emiten. Pengungkapan sukarela tidak benar-benar terjadi, tetapi bisnis cenderung memiliki keterangan yang bisa mengurangi arus kas mereka. Itu bisa merugikan emiten. Maka dari itu, manajemen emiten hanya dapat mengungkapkan keterangan baik (good news) yang bermanfaat bagi emiten. Di satu sisi lain, pengungkapan wajib tersebut diatur dalam Undang-Undang sebagai kewajiban pengungkapan keterangan tentang kegiatan atau kondisi emiten. Pengungkapan wajib bisa juga menjadi jembatan asimetri keterangan antara penyandang dana dan pemimpin bisnis untuk kebutuhan keterangan.

Pembeberan tentang keterangan wilayah mempunyai tujuan sebagai media antara emiten, masyarakat, serta ppenyandang dana yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial maupun politik (Nugraha, 2015). Berbagai emiten banyak yang menggunakan stakeholder untuk mengungkapkan keterangan lingkungan. Bagi Ghozali & Chariri (2007:403) mengatakan bahwasannya aplikasi pengungkapan area pada dasarnya bisa di amati selaku usaha emiten buat mengirimkan pesan kepada stakeholder tentang berbagai tindakan yang dicoba oleh emiten buat kepentingan area. Secara universal aplikasi ini digunakan oleh manajer dalam menjauhi konflik sosial serta area.

2.2.3.2 Pengungkapan Environmental Disclosure

Environmental disclosure dapat diukur dengan melakukan *disclosure-scoring* yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dengan metode sebuah item diberi skor 1 apabila diungkapkan dan nol apabila tidak diungkapkan (Handayani, 2010). Teori ini dapat diukur menggunakan *checklist* yang berisi item-item pengungkapan yang ada pada *Global Reporting Initiative 2016* (GRI-201) dan dicocokkan pada *annual report* emiten. Item-item tersebut terdapat 56 komponen, yaitu 33 pengungkapan yang wajib dilaporkan oleh emiten yang memilih opsi ini, sedangkan sisanya yaitu 23 pengungkapan yang diharuskan bagi emiten yang memilih opsi Komprehensif. Standar topik spesifik mencapai 77 pengungkapan yang dibagi menjadi 3 topik, yaitu terdiri dari 13 pengungkapan topik ekonomi, 30 pengungkapan topik lingkungan dan 34 pengungkapan topik social. Daftar indeks GRI (201) yang digunakan dalam mengukur environmental disclosure terdapat pada lampiran 2.

Rumus untuk menghitung pengungkapan ini adalah sebagai berikut:

$$EnD = \frac{\text{jumlah item yang dilaporkan perusahaan pada tahun ke } - n}{\text{jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

2.2.4 Profitabilitas

2.2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas ialah kesanggupan emiten mendapatkan surplus, semakin tinggi tingkat surplus, semakin bagus pula tata usaha dalam mengendalikan emiten (Sutrisno,

2003:222). Profitabilitas menggambarkan kesanggupan emiten untuk mendapatkan laba melalui semua kesanggupan dan sumber daya yang ada seperti penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang emiten, dan lain sebagainya (Harahap, 2009). Profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari serangkaian kebijakan keputusan. Profitabilitas ini dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut dengan menggunakan rasio keuangan yang sebagai salah satu analisis didalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu emiten (Brigham dan Houston, 2006). Keberhasilan emiten dapat dilihat dari kesanggupan emiten untuk bersaing dibursa. Menurut Michelle dan megawati (2005) profitabilitas merupakan kesanggupan emiten menghasilkan laba atau profit yang akan menjadi dasar pembagian dividen emiten.

2.2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas sangat diperlukan didalam dunia akuntansi keuangan emiten, hal ini dikarenakan emiten bisa mengetahui berapa keuntungan yang didapatkan emiten tersebut tiap tahunnya untuk dianalisa. Menurut Kasmir (2016:197) berikut adalah beberapa tujuan dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas bagi emiten maupun bagi pihak luar emiten, yaitu:

1. Untuk menghitung pemasukan laba emiten pada satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba yang diperoleh emiten di tahun sebelumnya dan dibandingkan dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

4. Untuk menghitung kesanggupan emiten untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Untuk menghitung laba bersih yang didapatkan oleh emiten setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara manfaat yang diperoleh emiten adalah untuk (Kasmir, 2016:198):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh emiten dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana emiten yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.4.3 Pengungkapan Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini hendak membagikan suatu ilustrasi tentang tingkatan efektifitas pengelolaan emiten. Makin besar tingkat profitabilitas perusahaan artinya semakin bagus dikarenakan kesejahteraan yang punya emiten akan naik. Menurut Irham Fahmi (2015:136) beberapa cara untuk mengukur profitabilitas, adalah:

1. “*Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor). Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor emiten dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Semakin besar *gross profit margin* akan semakin baik keadaan operasi pada emiten, demikian juga sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* akan semakin kurang baik operasi pada emiten”. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan hpp”.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

2. “*Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih). Rasio ini untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* tersebut maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan begitupun sebaliknya”.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

- 3 “*Return On Investment (ROI)* *Return on investment* adalah rasio yang mengukur kesanggupan emiten secara keseluruhan didalam menghasilkan suatu keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam suatu emiten. ROI juga merupakan suatu ukuran rentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio tersebut akan semakin baik keadaan pada suatu emiten begitupun sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasi emiten”.

Rumus untuk mencari Return on Investment dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

- 4 *Return On Assets (ROA)*. . *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam emiten (Kasmir, 2014:201). Semakin besar ROA suatu emiten, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai emiten dan semakin baik pula posisi emiten tersebut dari segi penggunaan asset”.

Untuk menghitung pengukuran Return on Assets dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

- 5 “*Return On Equity (ROE)*. *Return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas (Syafri, 2008). Rasio ini untuk

mengukur kesanggupan emiten untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham emiten atas modal yang mereka investasikan di dalam suatu emiten. *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah emiten tersebut mengelola modal sendiri (*net worth*) dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham suatu emiten (Sawir, 2009). Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang emiten, apabila proporsi hutang semakin besar, maka rasio ini akan semakin besar juga”.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Riset tentang *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure*, dan Profitabilitas atas *Economic Performance* yang telah diakui banyak oleh peneliti sebelumnya. Adapun hasil-hasil riset sebelumnya tentang topik yang berkenaan pada riset ini bisa dilihat dalam table berikut:

Tabel 2. 1 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

No	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Dedi Putra, Indah Lutfia Utami (2017), Felicia Novita Iriyanto, Paskah Ika Nugroho	<i>Environmental Performance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Economic Performance</i> .

	(2014), Mohamad Apip, Sukomo, Eva Faridah (2020), Al-Tuwaijri et al. (2013), Januar Eky Pambudi et al. (2019),	
2	Galuh Tristianasari, Fachrurrozie (2014), Rezin Andayani (2015), Lindrianasari (2007), Susi Sarumpaet (2005), Nuraini (2010)	<i>Environmental Performance</i> tidak berpengaruh atas <i>Economic Performance</i>

Tabel 2. 2 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*

No	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Galuh Tristianasari, Fachrurrozie (2014), Rezin Andayani (2015), Al Tuwaijri (2004), Almilia (2007)	<i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Economic Performance</i> .
2	Mohamad Apip, Sukomo, Eva Faridah (2020), Wibisono (2011), Lindrianasari (2007), Ingram dan Frezier (1980)	<i>Environmental Disclosure</i> tidak pengaruh terhadap <i>Economic Performance</i>

Tabel 2. 3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Economic Performance*

No	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Siti Nur Laili, Anang Subardji (2017), Januar Eky Pambudi, et al., (2019), Rachman dan Sutrisno (2013),	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Economic Performance</i> .
2	Adipalguna dan Suarjaya (2016), Subiyantoro dan Andreani (2003)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Economic Performance</i>

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dibawah ini merupakan gambaran mengenai dampak *environmental performance*, *environmental disclosure* dan profitabilitas perusahaan atas *economic performance*. Riset ini akan memeriksa tentang pengaruh variabel independen (*environmental performance*, *environmental disclosure* dan profitabilitas perusahaan), variabel dependen (*economic performance*).

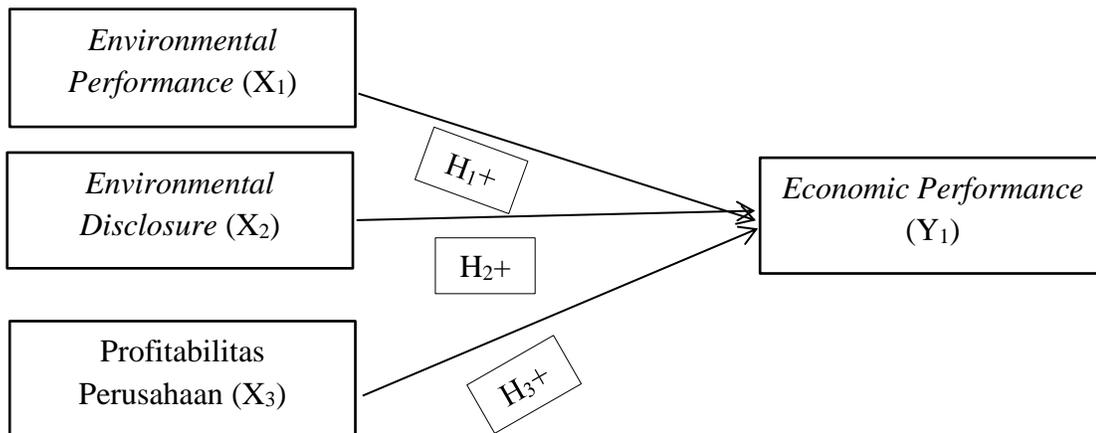
Environmental performance yang juga dikenal dengan istilah *green* merupakan kinerja emiten dalam menciptakan lingkungan yang baik. Menurut Ali (2004), kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi emiten untuk secara sukarela mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka dan interaksi *stakeholder*, dan berada di luar tanggung jawab hukum organisasi. Tanggung jawab lingkungan atau yang disebut kinerja lingkungan, yang harus diberikan emiten dalam perkembangan sebelumnya masih didasarkan pada tekanan kolektif. Masyarakat pada awalnya menuntut pelaku usaha untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhannya, namun kini menuntut pelaku usaha untuk mempertanggungjawabkan kepada masyarakatnya dengan memperhatikan lingkungan sosialnya. Terdapatnya *Environmental Performance* bisa diharapkan bahwasannya emiten hendak memiliki nilai tambah dalam mengambil keputusan investasi para calon investor. Emiten yang mempunyai *environmental performance* yang bagus merupakan *good news* untuk para penyandang dana dan calon penyandang dana, sehingga hendak dijawab secara positif lewat fluktuatif harga saham emiten. Sebaliknya warga yang membagikan pengakuan serta evaluasi yang baik hendak bawa akibat positif berbentuk jaminan keberlangsungan usaha (Rohmah serta Wahyudin, 2015).

Environmental Disclosure/pengungkapan lingkungan ialah pengungkapan keterangan wilayah pada *annual report* emiten. Biasanya dicantumkan di bagian lain dari *Sustainability report* atau dalam *Annual report*. Jumlah keterangan lingkungan yang dipublikasikan oleh emiten mempengaruhi *stakeholder* sehingga berakibat dapat

pada harga saham dan mempengaruhi earnig per share tahunan emiten. Hal ini disebabkan stakeholder dianggap dapat mempengaruhi tetapi juga dapat dipengaruhi oleh emiten. Bila deklarasi tersebut memiliki nilai positif, bursa diperkirakan hendak bereaksi pada sesuatu dikala sehabis deklarasi tersebut diterima oleh bursa. Dengan mengatakan penjelasan keuangan yang berkaitan dengan environmental disclosure hendak lebih menarik pengguna laporan keuangan sehingga hendak menaikkan economic performance emiten yang bersangkutan.

Profitabilitas ialah kesanggupan suatu emiten dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu emiten dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan yang lain. Keberhasilan emiten dapat dilihat pada kesanggupan emiten untuk bersaing di bursa. Penjelasan yang lengkap, relevan, akurat serta pas waktu sangat dibutuhkan oleh penyandang dana di bursa modal selaku perlengkapan analisis buat mengambil keputusan (Nurrohman, 2013). *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam emiten (Kasmir, 2014:201). Semakin besar ROA suatu emiten, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai emiten dan semakin baik pula posisi emiten tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual pada riset ini ialah:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

Perumusan hipotesis yang akan diajukan ke dalam riset ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruhnya *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure*, dan Profitabilitas atas *Economic Performance*. Berdasarkan pemikiran tersebut, riset ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Environmental performance adalah suatu kinerja emiten dalam menciptakan lingkungan yang baik (green) (Suratno, et al., 2006). Kinerja lingkungan yang baik merupakan cerminan dari aktivitas penjagaan lingkungan yang dilakukan oleh suatu emiten. Berbagai standar pelaporan Nasional dan Internasional yang dikembangkan selama decade terakhir sebagai menanggapi tren terkini untuk mengatur jenis pengungkapan ini. Namun hal ini masih diperlukan kerangka kerja yang diakui dan

diterima secara Internasional untuk mencapainya keseragaman dalam pengungkapan lingkungan (Marimon dkk, 2012).

Bagi Donovan serta Gibson, (2000) dalam Sembiring, (2006) mengatakan bahwasannya teori legitimasi, salah satu argumentasi dalam ikatan antara profitabilitas serta tingkatan kinerja social merupakan kala emiten mempunyai tingkatan laba yang besar, emiten menyangka tidak butuh memberi tahu hal-hal yang bisa mengusik penjelasan mengenai sukses keuangan emiten. Pula kebalikannya, pada dikala tingkatan profitabilitas rendah, mereka berharap kepada *stakeholder* hendak membaca “*good news*” kinerja emiten, dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di emiten tersebut. Emiten yang ikut mengambil peran dalam penanganan permasalahan lingkungan akan mendapatkan imbal balik yang baik dari emiten. Pada teori *stakeholder* dan signaling bahwasannya stakeholder akan memberikan sinyal yang baik apabila emiten tersebut memberikan keterangan yang baik untuk diungkapkan kepada *stakeholder*.

Beberapa riset memberikan sebuah hasil yang berbeda-beda. Adapun penelitian yang ditemukan oleh Suratno, Darsono, dan Mutmainah, (2006) terdapat pengaruh signifikan antara *Environmental Performance* dengan *Economic Performance* yang dihitung dengan *return* saham dikurangi dengan media *return* industry, sehingga *return* saham bisa digunakan sebagai ukuran dalam *economic performance*. Hasil riset dari Rezin Andayani (2015) memperlihatkan bahwasannya *environmental performance* memiliki hubungan yang signifikan atas *economic performance*. Adapun dengan riset

yang dilakukan oleh Dedi Putra dan Indah Lutfia Utami (2017) menunjukkan bahwasannya *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance*. Berdasarkan dari uraian-uraian diatas, hubungan antara *environmental performance* terhadap *economic performance* dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₁ : *Environmental performance* pengaruhi positif terhadap *economic performance*.

b) Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Economic Performance

Environmental Disclosure/pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan penjelasan yang berkaitan dengan area hidup didalam laporan tahunan emiten (Suratno, dkk 2006). Ghazali & Chairiri (2007:400) mendefinisikan pengungkapan area (*environmental disclosure*) selaku sesuatu proses yang digunakan oleh emiten buat mengatakan penjelasan yang ada kaitannya dengan aktivitas emiten serta pengaruhnya terhadap area. *Environmental disclosure* menyampaikan tingkat kepentingan lingkungan suatu emiten..

Menurut teori pemangku kepentingan (stakeholder), jumlah keterangan keuangan lingkungan yang diungkapkan emiten mempengaruhi pemangku kepentingan maka akan meningkatkan profitabilitas. Organisasi memelihara hubungan dengan pemangku kepentingan, dengan memperhatikan kebutuhan dan kemauan pemangku kepentingan, yang paling utama yang diberdayakan untuk menyediakan sumber daya yang digunakan dalam kegiatan bisnis emiten, seperti:bursa untuk produksi emiten, perlunya membutuhkan banyak pegawai, dan lain sebagainya (Chairiri dan Ghazali, 2007).

Hasil riset yang diteliti oleh Galuh Tristianasari dan Fachrurrozie (2014), Almilia (2007) membuktikan bahwasannya *environmental disclosure* berpengaruh positif signifikan atas *economic performance*. Jalinan antara *environmental disclosure* atas *economic performance* bisa dihipotesakan sebagai:

H₂ : *Environmental disclosure* pengaruhi positif terhadap *Economic performance*.

c) Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Economic Performance

Profitabilitas yakni kesanggupan emiten dalam mendapatkan surplus, kian lebar tingkatan surplus, kian bagus tata usaha dalam pengelolaan emiten (Sutrisno, 2003:222). Keberhasilan emiten dapat dilihat dari kesanggupan emiten untuk bersaing di bursa.

Sesuai dengan teori sinyal, keterangan ini terdapat unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena keterangan ini menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup emiten. Keterangan yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di bursa modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Nurrohman, 2013). Jika deklarasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan bursa akan bereaksi pada waktu deklarasi tersebut diterima oleh bursa

Laili serta Subardjo (2017) melaporkan bahwasannya rasio profitabilitas merupakan rasio digunakan buat mengukur kesanggupan emiten dalam menciptakan

surplus. Salah satu tipe rasio profitabilitas yang digunakan buat mengukur daya guna emiten dalam menciptakan surplus dengan menggunakan aktiva yang dipunyai merupakan Return on Asset (ROA). Hasil riset yang dilakukan oleh Laili dan Subardjo (2017), Januar Eky Pambudi, et al., (2019), Rachman dan Sutrisno (2013) menunjukkan bahwasannya Profitabilitas pengaruhi positif atas kinerja ekonomi. Hubungan antara profitabilitas perusahaan atas *economic performance* bisa dihipotesakan sebagai:

H₃ : Profitabilitas Perusahaan pengaruhi positif terhadap *Economic performance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis riset yang digunakan dalam riset ini adalah riset kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, karena data yang diperoleh akan diimplementasikan secara numerik dan dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2017: 8), metode riset kuantitatif didefinisikan sebagai metode riset yang didasarkan pada filosofi positivis dan dipakai buat meneliti populasi atau sampel tertentu, memakai alat riset untuk mengumpulkan data, serta analisa informasi yang memiliki sifat kuantitatif/statistic, tujuannya guna mengemukakan hipotesa yang sudah diajukan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, dimana riset ini mencari hubungan sebab akibat yaitu variable bebas / variable independent (X) atas variable terikat / variable dependent (Y). Riset yang dilakukan dapat diketahui ada tidaknya dampak *environmental performance*, *environmental disclosure*, dan profitabilitas atas *economic performance*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah setiap unsur atau satuan kajian atau satuan analisis yang dijadikan objek riset atau mempunyai ciri atau ciri tertentu yang menimbulkan perhatian untuk diteliti (pengamatan). Berdasarkan pemaparan Sugiyono (2018:80),

populasi ialah domain generasi yang ada dari objek/subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang perlu dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh periset. Populasi didalam riset ini ialah seluruh emiten yang termasuk di Bursa Efek Indonesia dalam industry yang termasuk dalam industry rawan lingkungan. Rudyanto dan Siregar (2018) menemukan bahwasannya industry rawan lingkungan, yaitu pertanian; pertambangan; *industry* dasar dan kimia; *industry* barang konsumsi; *infrastructur, property and transportation*; aneka industry; serta *property, real estate, and construction*.

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (dalam Riduwan 2012: 56), sampel dikatakan sebagai bagian dari populasi (sebagai wakil dari populasi yang diteliti). Sampel riset adalah sumber data yang merupakan bagian dari suatu populasi dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk riset ini digunakan sampel emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020. Tata cara pengambilan ilustrasi yang digunakan dalam studi ini memakai tata cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti untuk dipilih menjadi sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah:

1. Emiten yang bergerak di bagian pertanian; pertambangan; *industry* dasar dan kimia; *industry* barang konsumsi; *infrastructur, property and transportation*; aneka industry; serta *property, real estate, and construction* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 hingga 2020, yang menerbitkan *Sustainability Report* dengan menggunakan indeks GRI.

2. Emiten pertanian; pertambangan; *industry* dasar dan kimia; *industry* barang konsumsi; *infrastruktur, property and transportation*; aneka *industry*; serta *property, real estate, and construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 hingga 2020, yang memiliki data rasio profitabilitas, laba, total asset, harga saham dan dividen sesuai dengan *variable independent* dan *variable dependen* yang digunakan dalam riset.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam riset ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk Annual Report yang telah dipublikasikan di Bursa Efek di Indonesia periode 2019-2020. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan mencari keterangan berupa jurnal ilmiah, buku referensi, dokumen, tesis ilmiah dan sumber terpercaya dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang berkaitan dengan masalah riset. Informasi yang didapatkan dari pihak asing meliputi website emiten yang bisa didownload di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel

1. Variable Dependen (Y)

Variable terikat ialah variable yang disebabkan / dipengaruhi oleh adanya variable bebas / independent. Besarnya perubahan dalam variable ini tergantung pada besarnya variable bebas. Variable bebas / independent akan memberikan peluang terjadinya perubahan pada variable terikat / dependen, sebesar koefisien (besarnya) perubahan variable bebas, yaitu setiap kali ada perubahan jumlah unit dalam variable independent, ini juga akan menyebabkan perubahan pada variable dependen. Menurut Widiyanto (2013), variable terikat / variable dependen adalah variable yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable lain. Variable terikat dalam riset ini ialah *Economic Performance*.

2. Variabel independent (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variable bebas, stimulus, prediktif, eksogen atau yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu variable yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variable terikat atau variable dependen. Variable independent yang mempengaruhi variable riset yaitu factor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk membangun / menentukan hubungan antara fenomena yang diamati. Menurut Sugiyono (dalam Zulfikar 2016), variable bebas adalah variable yang menyebabkan terjadinya atau berubahnya variable terikat, dan disebut juga sebagai variable yang mempengaruhi

variable terikat. Variable independent pada riset ini ialah *Environmental Performance*, *Environtmental Disclosure*, dan Profitabilitas.

3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. *Economic Performance*

Economic performance/kinerja ekonomi merupakan kinerja emiten yang secara relative dalam sesuatu industry sejenis yang diisyarati dengan return tahunan industri yang bersangkutan (Suratno dkk, 2006). Kinerja keuangan ialah salah satu aspek yang menampilkan efektifitas serta efisiensi sesuatu emiten dalam menggapai sesuatu tujuan. Daya guna merupakan kesanggupan manajemen buat memilah sasaran yang cocok buat menggapai sesuatu tujuan. Sedangkan efisiensi adalah perbandingan antara *input* dan *output* atas *input* tertentu untuk mencapai *output* yang optimal. Al-Tuwaijri, et al., (2004) menyatakan bahwasannya indicator economic performance dapat dirumuskan dengan menggunakan skala penilaian:

$$EcP = \frac{(P_1 - P_0)}{P_0} + Div - MeRI$$

Keterangan :

EcP = economic performance
P1 = harga saham akhir tahun
P0 = harga saham awal tahun
Div = pembagian dividen
MeRI = median return industry

2. Variable Independen

a. Environmental Performance

Menurut Suratno, dkk (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja emiten di dalam menciptakan lingkungan yang baik. Berbagai standar pelaporan Nasional dan Internasional yang dikembangkan selama dekade terakhir sebagai tanggapan atas tren terkini untuk mengatur jenis pengungkapan ini. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) diukur pakai variabel dummy, jika emiten bersertifikat ISO 14001 maka diberikan 1 skor serta skor 0 jika emiten tidak bersertifikat ISO 14001.

b. Environmental Disclosure

Environmental Disclosure adalah pengungkapan keterangan yang terdapat dalam laporan tahunan emiten yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Ghozali & Chariri (2007:400) mendefinisikan metode yang dipakai oleh emiten buat menjelaskan keterangan mengenai kesibukan emiten dan dampaknya atas lingkungan hidup.

Environmental disclosure pada emiten dapat diukur menggunakan *checklist* yang berisi elemen pengungkapan *Global Reporting Initiative 2016 (GRI-201)* dan diselaraskan dengan *annual report* emiten dengan cara *checklist* setiap item akan diberikan 1 poin jika diungkapkan dan 0 poin jika tidak diungkapkan. Pengungkapan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EnD = \frac{\text{jumlah item yang dilaporkan perusahaan pada tahun ke } - n}{\text{jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

c. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas dapat dipahami sebagai kesanggupan suatu emiten untuk menghasilkan laba dan profit guna meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Nugraha, 2015). Tujuan profitabilitas ialah buat menilai posisi surplus usaha pada tahun lalu serta tahun saat ini. Rasio profitabilitas ini yang akan memberi bayangan berkenaan dengan seberapa efektif manajemen emiten. Makin besar tingkat profitabilitas perusahaan, maka makin besar kesejahteraan yang punya emiten. Variabel profitabilitas riset ini dapat diukur dengan ROA. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan antara pengembalian atas aset (ROA) (Freedman dan Jaggi, 2005) atau pengembalian atas ekuitas (ROE) (Haniffa dan Cooke, 2005). Adapun pengukuran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Teknik dan Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian ilmu statistic yang mempelajari bagaimana data riset dikumpulkan, diedit, dan disajikan. Statistic deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang merangkum, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam format yang mudah dibaca untuk memberikan keterangan yang lebih lengkap. Statistic deskriptif membagikan cerminan ataupun deksripsi universal sesuatu variabel studi, ialah cerminan informasi yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi,

maksimum, serta minimum (Ghozali, 2013). Standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan bahwasannya data dikelompokkan berdasarkan mean aritmatika, sehingga menghasilkan distribusi data yang lebih kecil..

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji anggapan klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik pada analisis regresi berganda yang bertujuan buat mengenali apakah model ditaksir sudah penuh jenis (Ghozali, 2013). Uji regresi linier berganda bisa dicoba sehabis model studi penuh ketentuan, ialah lolos dari uji anggapan klasik. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic (Ghozali, 2006). Pada pengujian normalitas analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *probabilityplot*. Untuk pengujian normalitas dengan analisis statistic bisa dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan cara menggunakan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal (Ghozali, 2018). Distribusi normal akan membentuk

satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Apabila informasi menebar di sekitaran garis diagonal serta menjajaki arah diagonal ataupun grafik histogramnya menampilkan pola distribusi wajar, pada tabel *Kolmogorov-smirnov* signifikannya tidak kurang dari 5% ($>0,05$) hingga model regresi penuh anggapan normalitas.
- b. Apabila informasi menebar jauh dari diagonal serta tidak menjajaki arah garis diagonalnya ataupun grafik histogramnya tidak menampilkan pola distribusi wajar, pada tabel *Kolmogorov-smirnov* signifikannya tidak lebih dari 5% ($<0,05$) hingga model regresinya tidak penuh anggapan normalitas (Ghozali, 2013).

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman dalam pengambilan keputusan untuk data yang berdistribusi normal atau tidaknya yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikan lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Apabila hasil signifikan lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan buat menguji apakah model regresi ditemui terdapatnya korelasi antar variabel leluasa (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjalin korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas bisa dilihat dengan matrik korelasi variabel independen serta nilai tolerance serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Bagi matrik korelasi variabel independen, bila antar variabel independen terdapat korelasi yang lumayan besar (biasanya atas 0.09) mengindikasikan terdapatnya multikolonieritas. Sebaliknya bagi *Variance Inflation Factor* (VIF) yang hendak diukur dengan toleransi ialah bisa diukur variabel independen yang lain, hingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang besar ($VIF = 1/tolerance$). Nilai yang universal dipakai buat menampilkan terdapatnya multikolonieritas merupakan nilai tolerance $> 0,10$ ataupun sama dengan $VIF < 10$. Jadi bisa dikatakan bahwasannya tidak terjalin multikolonieritas apabila nilai tolerance > 0.10 serta nilai $VIF < 10$.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan buat menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi linier antara kesalahan pengacau pada periode t dengan kesalahan pada periode t -(tadinya), dimana bila terjalin korelasi, hingga terdapat gejala permasalahan autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi, peneliti menguji menggunakan alat analisis *Durbin-Watson*, dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistic hitung *Durbin-Watson* dalam perhitungan

regresi dengan table statistic *Durbin-Watson* pada tabel. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi antara lain:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3. 1 Tabel Uji Autokorelasi

Keterangan	Jika
Terjadi <i>autokorelasi</i>	$0 < DW < dl$
Tidak dapat disimpulkan	$dl \leq DW \leq du$
Terjadi <i>autokorelasi</i>	$4 - dl < d < 4$
Tidak dapat disimpulkan	$4 - du \leq DW \leq 4 - dl$
Tidak ada <i>autokorelasi</i>	$du < DW < 4 - du$

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan variansi serta error model regresi inkonstan ataupun alterasi antar error yang satu dengan error yang lain berbeda (Ghozali, 2013). Pengujian ini bertujuan buat mengetes apakah di dalam model regresi itu terjalin ketidakcocokan variance serta residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik merupakan Hommoskedastisitas ataupun tidak terjalin heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Terdapat metode buat mengetahui terdapat ataupun tidaknya heteroskedastisitas, antara lain dengan memakai pengujian *Glejser*. Penggunaan pengujian *Glejser* ini memakai angka-angka yang dirinci agar bisa mengkorfirmasikan proses data tersebut ada gangguan atau tidak pada heterokedastisitasnya. Gangguan

heterokedastisitas bisa dilihat berdasarkan nominal signifikasinya dari variable independent pada variable dependen. Jika hasil yang didapat lebih kecil (<)/sama 0,05 akan bisa ditarik kesimpulan bahwasannya riset tersebut mendapati heterokedastisitas, dan apabila hasil riset itu lebih besar (>) 0,05 bisa ditarik kesimpulan bahwasannya riset tersebut terbebas dari/tidak mendapati heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

3.6.3 Analisis Regresi Linier

Studi ini memakai analisis regresi berganda buat menguji pengaruh antara variabel dependen dengan ke 2 variabel independen. Tujuan dari pengetesan ini merupakan memakai nilai-nilai variabel independen yang dikenal, buat meramalkan nilai variabel dependen.

Variabel dependen dalam riset ini adalah *Economic Performance*, sedangkan variabel independen yaitu *environmental performance*, *environmental disclosure*, dan profitabilitas perusahaan. Model regresi berganda yang digunakan dalam riset ini bisa di formulasikan selaku berikut :

$$Y_1 = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y_1 = *Economic Performance*
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X_1 = *Environmental Performance*
- X_2 = *Environmental Disclosure*
- X_3 = Profitabilitas perusahaan
- e = error

3.6.4 Uji Kebaikan Model

Keakuratan fungsi regresi saat mengestimasi nilai sebenarnya dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya (Ghozali, 2018). Hal ini dapat diukur secara statistik sebagai nilai statistik f dan koefisien determinasi.

3.6.4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama atas variabel dependen (Ghozali, 2013). Mengenai tahap-tahap pengujian uji statistik F antara lain:

1. Menentukan hipotesis
 - a. Jika hasil simultan dari F_{hitung} dan F_{tabel} adalah $H_0: \beta_i = 0$ maka hal ini tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas atas variabel terikat.
 - b. Bila hasil simultan antara F_{hitung} serta F_{tabel} merupakan $H_a: \beta_i \neq 0$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya ada pengaruh secara simultan antara variabel leluasa atas variabel terikat.
2. Memastikan tingkat *of significance* sebesar 95 % ($\text{Alpha} = 0,05$) $df = n - k - 1$,
dimana
 $n =$ ilustrasi, dan $k =$ variabel leluasa $t_{tabel} = t(n - k - 1; \text{Alpha} = 0,05)$
3. Kriteria Keputusan
 - 1) Bila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ataupun signifikansinya $\leq 0,05$, hingga H_0 ditolak serta H_a diterima, maksudnya terdapat pengaruh antara secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan atas variabel dependen.

- 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun nilai signifikansinya $> 0,05$ hingga H_0 diterima serta H_a ditolak, maksudnya tidak terdapat pengaruh antara secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan atas variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan buat mengukur seberapa jauh kesanggupan pada model regresi dalam menerangkan alterasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan 0 (nol) serta 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kesanggupan variabel-variabel independen di dalam menarangkan alterasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen membagikan hamper seluruh penjelasan yang diperlukan buat memprediksi alterasi dependen (Ghozali, 2013).

Bagi Gujarati (2003) bila ada nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, hingga nilai *adjusted* R^2 dikira bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k) / (k-n)$. Jika $K > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam studi ini memakai uji statistic t. Dengan menguji hipotesis ini, periset memastikan dengan memakai uji signifikansi, dengan penentuan hipotesis nol H_0 serta hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) ialah hipotesis yang melaporkan bahwasannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable

leluasa serta variable terikat. Sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) ialah hipotesis yang melaporkan bahwasannya ada pengaruh yang signifikan antara variable leluasa dengan variable terikat.

3.6.5.1 Uji Statistik t

Uji statistik t memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi alterasi dependen (Ghozali, 2013). Di dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan variabel independen. Pengambilan keputusan pengujian ini dicoba bersumber pada perbandingan tingkatan signifikan dimana yang digunakan di dalam studi ini merupakan 5%. Bila tingkatan signifikan $> 0,05$ hingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Riset ini mempunyai tujuan untuk mengetes pengaruhnya *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure* dan Profitabilitas Perusahaan atas *Economic Performance* pada periode 2019-2020. Pada riset ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan sustainability report yang dipublikasikan. Berdasar data yang diperoleh melalui website BEI (Bursa Efek Indonesia), maka dapat diketahui jumlah populasi riset sebanyak 122 emiten manufaktur. Adapun pemilihan sampel dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020	483
	Emiten manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di BEI 2019-2020	(148)
2	Emiten yang konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2019-2020 secara lengkap	335
	Emiten yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2019-2020 secara lengkap	(22)
3	Emiten yang menerbitkan sustainability report yang menggunakan indeks GRI 2016 pada tahun 2019-2020	313
	Emiten yang tidak menerbitkan sustainability report yang menggunakan indeks GRI 2016 pada tahun 2019-2020	(69)
4	Emiten yang menyediakan informasi data rasio profitabilitas, harga saham, dan dividen pada tahun 2019-2020	244

	Emiten yang tidak menyediakan informasi data rasio profitabilitas, harga saham, dan dividen pada tahun 2019-2020	(183)
5	Jumlah sampel yang memiliki kriteria	61
6	Jumlah tahun penelitian	2
7	Jumlah emiten manufaktur yang dijadikan sampel	122

Sumber: Data sekunder yang telah diolah SPSS, 2021

Berdasarkan kriteria yang digunakan tersebut terdapat 61 emiten manufaktur yang memenuhi syarat dijadikan sampel. Karena jumlah sampel yang sangat terbatas maka sampel yang digunakan diambil selama periode 2019 hingga 2020, maka jumlah sampel terdapat 122 sampel emiten manufaktur.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan gambaran umum tentang variable riset. Pada riset ini ada tiga buah variable yang masing-masing diantaranya yaitu *environmental performance*, *environmental disclosure*, profitabilitas perusahaan dan *economic performance*. Deskripsi variable riset dapat dijelaskan melalui nilai mean, median maupun standar deviasi. Untuk mendeskripsikan masing-masing variable riset, data telah diolah menggunakan program SPSS versi 26. Hasil statistic deskriptif pada riset ini terlihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Deskripsi Variable Penelitian

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
<i>Env. Performance</i>	0,00	1,00	0,5897	0,49400	117
<i>Env. Disclosure</i>	0,01	0,69	0,1989	0,15495	117
Profitabilitas perusahaan	-4,42	36,08	8,1212	8,00843	117
<i>Economic Performance</i>	-0,05	0,14	0,0327	0,04101	117

Sumber: Data sekunder yang telah diolah SPSS, 2021

Pada table 4.2 diatas menyajikan statistic deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi. Saat sebelum melaksanakan uji Deskriptif penulis menghapus informasi yang dikira outlier sebanyak 5 informasi dari masing-masing variable, supaya nilai dari batasan atas serta batasan dasar per variable tidak sangat jauh, sehingga didapatlah sebanyak 117 informasi pervariabel. Berikut perincian informasi deskriptif yang sudah diolah:

- Variable *Environmental Performance* mempunyai nilai min 0,00 dan nilai max 1,00. Dan nilai rata-rata *Environmental Performance* memperlihatkan nilai 0,5897 dengan standar deviasi sebesar 0,49400 dari jumlah 117 sample riset.
- Variable *Environmental Disclosure* mempunyai nilai min 0,01 dan nilai max 0,69. Nilai *Environmental Disclosure* paling rendah pada riset ini didapatkan dari data GRI 201 Astra Otoparts Tbk (AUTO) tahun 2019 dan 2020 serta nilai paling tinggi didapatkan dari data GRI 201 Darya-Varia Laboratoria Tbk

(DVLA) tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata memperlihatkan nilai 0,1989 dengan standar deviasi sebesar 0,15495 dari jumlah 117 sample riset.

- Variable Profitabilitas memiliki nilai min -4,42 dan nilai max 36,08. Nilai Profitabilitas paling rendah pada riset ini didapatkan dari data keuangan Pudjiadi Prestige Tbk (PUDP) tahun 2020 dan nilai paling tinggi didapatkan dari data keuangan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata Profitabilitas menunjukkan nilai 8,1212 dengan standar deviasi sebesar 8,00843 sejumlah 117 sampel riset.
- Variable *Economic Performance* mempunyai nilai min -0,05 dan nilai max 0,14. Nilai *Economic Performance* paling rendah pada riset ini dihasilkan dari data keuangan Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) tahun 2019 dan nilai paling tinggi didapatkan dari data keuangan Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata *Economic Performance* memperlihatkan nilai 0,0327 dengan standar deviasi sebesar 0,04101 sejumlah 117 sample riset.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam riset. Uji ini dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan model analisis regresi berganda yang tepat.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetes apakah didalam model regresi terdapat variable pengacau/residual memiliki alokasi normal. Dalam table *Kolmogorov-smirnov* signifikannya belum mencapai 5% ($<0,05$), maka dari itu model regresi tersebut belum meluluskan asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03785260
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.058
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

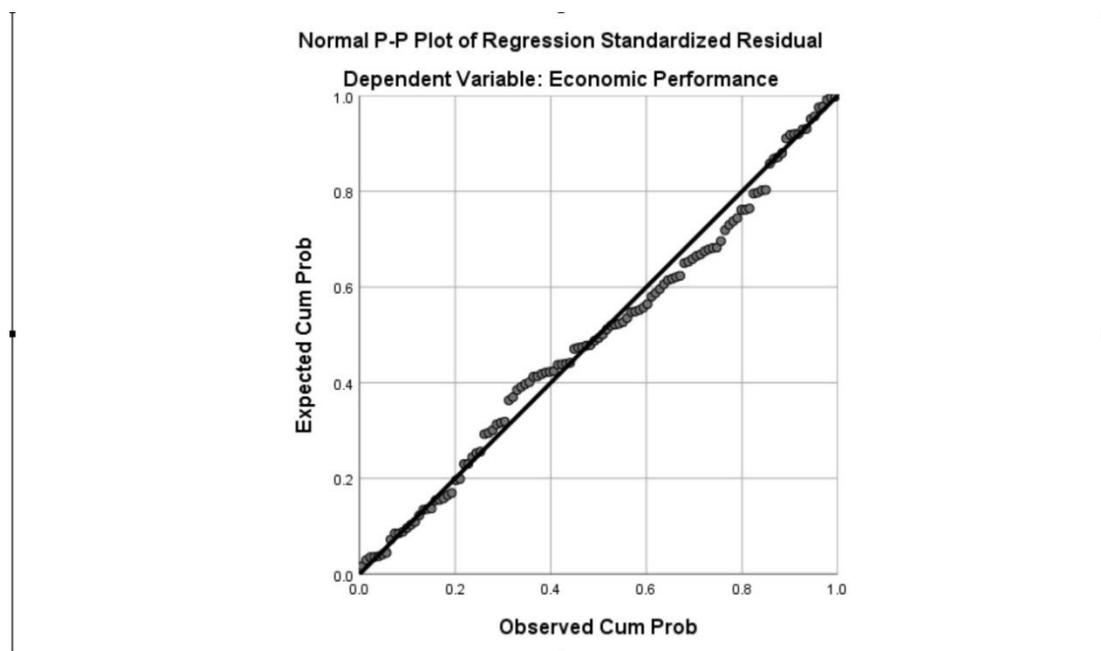
Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2021

Dari tabel 4.3 diatas hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* menunjukkan variable terikat dan variable bebas data teralokasikan secara normal. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai *kolmogrov-smirnov* dari keseluruhan variable dependent dan variable independent dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini tersebut data residual teralokasikan secara normal dikarenakan

nilai signifikansi untuk keseluruhan variable lebih tinggi dari 0,05, artinya data yang digunakan dalam riset ini telah memenuhi asumsi normal.

Selanjutnya untuk menambah keyakinan uji normalitas, maka dilakukan uji P-Plot yang menunjukkan distribusi normal apabila datanya menebar pada sekitar garis diagonal dan menyusuri arah diagonal, maka dari itu bisa diasumsikan data berdistribusi normal:

Gambar 4. 1 Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 diatas grafik normal p-plot yang menunjukkan bahwasannya grafik p-plot tersebut menebar didekat-dekat garis diagonal dan menyusuri arah garis diagonal maka hasilnya berdistribusi normal

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variable independent. Model regresi yang baik harus tidak terjadi korelasi antar variable independent. Teknik pengambilan keputusan dilakukan dengan berpedoman pada nilai *variance inflation factor (VIF)*, bila $(VIF) < 10$ atau dengan menggunakan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka model regresi terbebas dari gejala multikolonieritas. Model regresi yang baik adalah bila tidak terjadi multikolonieritas.

Berdasarkan hasil data yang telah diolah, dapat diketahui nilai VIF untuk semua variable.

Tabel 4. 4 Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Env. Performance	0,978	1,022
Env. Disclosure	0,982	1,018
Profitabilitas Emiten	0,963	1,038

Sumber: Data sekunder yang telah diolah SPSS, 2021

Berdasarkan table 4.4 bisa dilihat bahwasannya hasil dari hitung-hitungan nilai *tolerance* ketiga variable ≥ 0.10 . Nilai *tolerance* untuk *Environmental Performance* ialah 0,978, *Environmental Disclosure* 0,982, serta nilai *Profitabilitas* 0,963. Sedangkan nilai VIF dari ketiga variable ≤ 10 yaitu Nilai VIF untuk *Environmental Performance* adalah 1,022, *Environmental Disclosure* 1,018, dan nilai *Profitabilitas*

1,038. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya semua variable independent tidak memiliki masalah multikolonieritas, sehingga regresi tersebut layak digunakan untuk analisis berikutnya.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ada dan tidaknya autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (Uji DW).

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.148	.126	.03835	2.031

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Env. Disclosure, Env. Performance

b. Dependent Variable: Economic Performance

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2021

Hasil pengolahan dengan program SPSS diperoleh nilai Durbin Watson (D-W) sebanyak 2,031. Poin ini akan dibedakan dengan skala table dengan cara nilai signifikansinya 5%, total sampel 117 dan jumlahnya variable ada 3 (K=3), maka dari itu, pada table Durbin-Watson (D-W) di dapatkan poin batas atas (dU) 1,7428 serta poin atas bawah (dL) 1,6277.

Hasil pengolahan dengan program SPSS diperoleh nilai $dw = 2,031$, dan syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila nilai dw berada pada interval du sampai $(4-du)$. Berdasarkan uji DW menunjukkan $1,7512 < 2,031 < 2,2488$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi atau bebas gejala autokorelasi pada model regresi linier berganda.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan cara meregresikan antara variable-variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai $sig < 0,05$ bisa ditarik kesimpulan bahwasannya model regresi terjadi indikasi heteroskedastisitas. Dan jika nilai $sig > 0,05$ maka model regresi terbebas dari indikasi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Abs_res = 0,026 + 0,005 EP + (-0,011) ED + 0,000 P + e				
t	= 4,774	0,963	-0,710	1,340
Sig	= 0,000	0,338	0,479	0,183
Keterangan: Abs_res = Absolut Residual EP = Environmental Performance ED = Environmental Disclosure P = Profitabilitas				

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2021

Dari hasil data yang telah diolah, dapat diketahui bahwasannya nilai sig masing-masing independent variable *environmental performance* 0,338, *environmental disclosure* 0,479 dan profitabilitas 0,183, yang berarti nilai signifikannya lebih besar 0,05 ($> 0,05$), sehingga model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.4 Hasil Regresi

4.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable independent atas variable dependen. Model persamaan regresi linier (berganda) yang bagus harus memenuhi empat standar uji asumsi klasik. Dari hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwasannya data yang digunakan telah memenuhi kriteria, yaitu: tidak terjadi multikoloniaritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, bebas dari autokorelasi dan data berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi dinyatakan baik atau model regresi layak digunakan.

Gambar 4. 2 Model Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.020	.008		2.461	.015		
	Env. Performance	.003	.007	.036	.414	.680	.978	1.022
	Env. Disclosure	-.019	.023	-.073	-.833	.406	.982	1.018
	Profitabilitas	.002	.000	.362	4.094	.000	.963	1.038

a. Dependent Variable: Economic Performance

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2021

Analisis regresi linier berganda antara variable independent *environmental performance*, *environmental disclosure* dan profitabilitas perusahaan dengan variable

dependen Economic Performance. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya hasil persamaan regresinya seperti berikut:

$$Y = 0,020 + 0,003 X_1 - 0,019 X_2 + 0,002 X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai constanta menunjukkan nilai 0,020 menunjukkan bila *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure*, dan Profitabilitas adalah konstan maka besarnya *Economic Performance* sebesar 0,020 satuan.
2. Nilai koefisien regresi *Environmental Performance* (X_1) bertanda positif sejumlah 0,003, mempunyai arti apabila *Environmental performance* (X_1) bertambah satu satuan, maka *Economic Performance* (Y) akan bertambah sejumlah 0,003.
3. Nilai koefisien regresi *Environmental Disclosure* (X_2) sebesar -0,019 bernilai negatif, mempunyai arti bahwasannya setiap terjadi peningkatan pada variabel *Environmental Disclosure* (X_2) sebesar satu satuan, maka *Economic Performance* (Y) turun sejumlah -0,019.
4. Nilai koefisien regresi Profitabilitas (X_3) sejumlah 0,002 bernilai positif, mempunyai arti apabila profitabilitas (X_3) bertambah satu satuan, maka *Economic Performance* (Y) akan bertambah sebesar 0,002.

4.5 Uji Kebaikan Model

4.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Keakuratan fungsi regresi saat mengestimasi nilai sebenarnya dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), makanya bisa disimpulkan bahwasannya model regresi ini bisa dijelaskan bahwasannya variable independent secara bersamaan mempunyai pengaruh atas variable dependen. Hasil pengujian kelayakan model (Uji F) bisa dipandang sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji F dan Uji R²

F hitung = 6,554 ; sig = 0,000
R ² adjusted = 0,126
Durbin-Watson = 2,031

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2021

Hasil pengtesan terlihat di table 4.7 dimana nilai $F_{hitung} > F_{table}$ sebesar $6,554 > 0,117$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwasannya variable independent Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan secara simultan berdampak atas variable dependen *Economic Performance* dengan kesimpulan H_0 ditolak, H_a diterima. Dengan demikian model regresi adalah memenuhi goodness of fit model, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variable independent mampu untuk memprediksi variable terikat.

4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada table 4.7 diatas menunjukkan hasil Adjusted R Square sebesar 0,126 artinya variable economic performance dapat dijelaskan oleh variable independen sebesar 12,6% dan sisanya sebesar 87,4% Dipengaruhi variable lain diluar model riset.

4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian statistic t secara parsial dilakukan guna mengetes dampak variable independent Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan atas variable dependen Kinerja ekonomi. Pengujian ini dapat dilihat dengan nilai signifikannya dimana $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan pengujian ini dilaksanakan atas dasar kesetaraan tingkat signifikan yang akan dipakai dalam riset ini adalah 5%. Apabila tingkat signifikan $> 0,05$, oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2013). Berikut adalah hasilnya dari uji t:

Tabel 4. 8 Uji t

Variable	t	Sig	Keterangan
<i>Environmental Performance</i>	0,414	0,680	Ditolak
<i>Environmental Disclosure</i>	-0,833	0,406	Ditolak
Profitabilitas	4,094	0,000	diterima

Sumber: Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2021

1. Pengaruh *Environmental Performance* atas *Economic Performance*

Berdasar pada table 4.8 diatas menunjukkan bahwasannya besarnya nilai hitung 0,414 dengan signifikansi $0,680 > 0,05$ dan berarah positif. Hasil ini menunjukkan *Environmental Performance* berdampak positif tidak signifikan atas *Economic Performance*. Dengan demikian dapat disimpulkan **hipotesis pertama ditolak**.

2. Pengaruh *Environmental Disclosure* atas *Economic Performance*

Berdasar pada table 4.8 diatas menunjukkan bahwasannya besarnya nilai hitung - 0,833 dengan signifikansi $0,406 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan *Environmental Disclosure* berdampak positif tidak signifikan atas *economic performance*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya **hipotesis kedua ditolak**.

3. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan atas *Economic Performance*

Berdasar pada table 4.8 diatas mengungkapkan bahwasannya besarnya nilai hitung 4,094 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwasannya Profitabilitas Perusahaan berdampak positif dan signifikan atas *economic performance*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya **hipotesis ketiga diterima**.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil riset yang sudah diuji seperti diatas, diperoleh hasil riset dengan pembahasan seperti berikut:

4.7.1 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan hasil riset pada hipotesa 1 menunjukkan bahwasannya *Environmental Performance* berdampak positif tidak signifikan atas *Economic Performance*. Hal ini menunjukkan bahwasannya masih banyak emiten yang belum mempunyai / bersertifikat ISO 14001. Berdasarkan riset dari Prastyono (2011) dapat diketahui bahwasannya penerapan system manajemen lingkungan standar ISO 14001 dapat menjadi kebutuhan bagi emiten karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memberikan citra yang baik bagi emiten tersebut. Ketika emiten berupaya untuk menerapkan ISO 14001, maka emiten tersebut telah memiliki komitmen untuk memperbaiki secara terus menerus kinerja lingkungannya.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwasannya teori ini menggambarkan kepada pihak mana saja emiten bertanggungjawab (Freeman, 1984). Dan pemangku kepentingan bisa menggunakan atau tidak keterangan ini dan emiten tidak bisa secara langsung untuk memainkan peran (Deegan, 2004). Pada kesempatan tersebut, para pemangku kepentingan kurang mengingat-ingat apa yang dilkerjakan oleh emiten, dan cuma memandangi kondisi emiten apakah emiten tersebut diuntungkan bagi para investor atau tidak. Apabila sesuatu emiten berhasil menghasilkan surplus yang tinggi, oleh itu investor akan terdorong untuk menanamkan modal pada emiten tersebut. Teori legitimasi juga menjelaskan bahwasannya keadaan psikologis yang berpihak kepada orang dan kelompok orang yang sangat peka atas gejala lingkungan di sekitar baik fisik maupun non fisik, sehingga asumsi tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas

merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan system norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara social (Suchman, 1995 dalam Kirana, 2009). Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi emiten dapat terancam. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan Lindrianasari (2007) bahwasannya ISO 14001 memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan *economic performance*. Peneliti menjelaskan bahwasannya kinerja ekonomi yang digunakan dalam riset ini atas emiten yang menjadi sampel riset tidak menjadi tolok ukur pihak internal emiten dalam menilai kinerja lingkungan emiten yang diukur oleh ISO 14001.

4.7.2 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*

Sesuai hasilnya dari riset pada hipotesa 2 menunjukkan bahwasannya *Environmental Disclosure* berdampak positif tidak signifikan atas *Economic Performance*. Dapat disimpulkan *environmental disclosure* yang dilakukan emiten, tidak mempengaruhi *economic performance* suatu emiten tersebut. Kejadian ini karena ekonomi pada suatu emiten tidak terlihat pada pengungkapan lingkungan yang dilaksanakan emiten, tapi kebanyakan sekedar dilihat pada surplus yang dilakukan oleh emiten. Sehingga yang dikerjakan oleh emiten didalam dan diluar emiten tidak benar-benar diingat oleh jawaban bursa.

Teori stakeholder menjelaskan sesungguhnya emiten mau tak mau mengurus koneksi dengan *stakeholder* dengan cara memfasilitasi kemauan dan keperluan para pemangku kepentingan, apalagi pada pemangku kepentingan yang mempunyai

kekuatan kesiapan sumber daya akan digunakan untuk *corporate operational activity*, misalnya pegawai, bursa atas produksi emiten dan lain-lain (Chairiri dan Ghozali, 2007). Dalam teori sinyal berita yang sempurna, signifikan, teliti dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di bursa efek sebagai alat analisa untuk menarik keputusan investasi (Nurrohman, 2013). Apabila kabar tersebut terdapat nilai positif, maka besar harapan bursa akan bereaksi pada waktu deklarasi tersebut diterima oleh bursa. Dalam perihal ini pelakon bursa yang terdapat di Indonesia menuju cuma memandang serta merespon kabar yang terjalin di bursa sebatas penjelasan yang diberikan serta tidak memandang dari kinerja ekonomi dari sesuatu emiten. Demi memandang return tahunan emiten, para investor hendak merespon bahwasannya bila return emiten besar, hingga apa yang hendak dihasilkan pula hendak lebih menguntungkan untuk investasinya. Perolehan ini sejalan dengan riset yang dilakukan Ingram and Frazier (1980) dan Lindrianasari (2007) yang menunjukkan bahwasannya tidak ada dampak signifikan antara pengungkapan lingkungan atas kinerja ekonomi.

4.7.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan hasil riset hipotesis 3 menunjukkan bahwasannya Profitabilitas berdampak positif dan signifikan atas *economic performance*. Didalam teori legitimasi ini emiten akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwasannya emiten beroperasi untuk system nilai yang sepadan dengan system nilai masyarakat itu sendiri. Teori ini menganjurkan emiten untuk meyakinkan kepada masyarakat atas aktivitas dan kinerja emiten, dan emiten akan menggunakan laporan

tahunannya guna mencerminkan kesan komitmen lingkungan agar bisa masuk dengan baik bagi publik. Melalui penerimaan dari masyarakat tersebut, emiten bisa meningkatkan nilai emiten sehingga surplus emiten bisa ditingkatkan. Serta juga masuk kedalam teori *stakeholder* yang artinya pengaruh dari dampak positif yang dilakukan emiten dalam menjaga kepedulian dan keterangan kepada lingkungan yang direspon oleh *stakeholder* dengan baik, maka dengan baiknya profitabilitas dapat meningkatkan nilai *economic performance* dengan baik pula, karena kelangsungan hidup emiten bergantung pada dukungan *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan pada Laili dan Subardjo (2017) menunjukkan bahwasannya Profitabilitas berdampak positif atas kinerja ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari 61 emiten manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 2 tahun (periode 2019-2020) dan data telah dioutlier sebanyak 5 data sampel sehingga data yang digunakan sebelumnya ada 122 sampel menjadi 117 sampel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Environmental performance* tidak terbukti berdampak atas *economic performance*. Hal ini menandakan bahwasannya emiten yang sudah mempunyai sertifikasi ISO 14001 tidak mampu mempengaruhi *economic performance*, karena beberapa emiten belum bisa meminimalkan pengaruh negative kegiatan-kegiatan mereka atas lingkungan yang mencakup udara, air, suara ataupun tanah. Hal tersebut sangat disayangkan untuk emiten sehingga kurangnya peminat investor yang ingin berinvestasi.
2. *Environmental disclosure*/pengungkapan lingkungan tidak terbukti berdampak atas kinerja ekonomi/*economic performance*. Hal ini menandakan bahwasannya GRI-201 tidak berdampak pasti atas *economic performance*, karena pada dasarnya emiten masih kurang peduli dan kurang peka atas lingkungan dan juga masyarakatnya. Manajer emiten hanya mengungkapkan keterangan yang baik saja (*good news*) yang dapat menguntungkan emiten dan kenyataannya emiten mempunyai sifat kecenderungan untuk menyimpan

keterangan yang berkaitan dengan aktivitas dan keadaan emiten yang dapat menurunkan arus kas, sehingga situasi ini bisa membawa defisit emiten dan tidak bisa mempengaruhi kinerja ekonomi.

3. Profitabilitas terbukti memberi pengaruh positif atas *economic performance*. Hal ini menandakan bahwasannya kesanggupan emiten dalam memperoleh laba mempengaruhi kinerja ekonomi emiten, karena makin besar surplusnya, semakin bagus pula tata usaha tersebut menjaga emiten. Keberhasilan emiten bisa dilihat dari kesanggupan emiten untuk bersaing di bursa dan hal tersebut dikarenakan adanya dukungan dari para stakeholder. Semakin besar ROA pada suatu emiten, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai emiten dan semakin baik pula posisi emiten dari segi penggunaan asset.

5.2 Implikasi Manajerial

1. Bagi Investor

Bagi para pemakai keterangan di bursa modal Indonesia, tingkat *environmental performance* dan *environmental disclosure* emiten merupakan kabar yang penting untuk dipertimbangkan sebagai salah satu pengambilan keputusan yang rasional oleh investor dan *stakeholder*. Bagi para investor sebaiknya bisa melihat kondisi emiten tersebut sehingga tidak salah memilih langkah untuk menjadi investor di emiten yang ingin berinvestasi, karena jika salah memilih tindakan hal tersebut bukan membuat emiten itu semakin baik tapi akan membuat emiten tersebut terlihat semakin buruk.

Bukan hanya berdampak atas emiten saja, tetapi akan berdampak buruk juga atas harga saham nya.

2. Bagi Emiten

Bagi emiten rawan lingkungan seperti emiten pertanian; pertambangan; industry dasar dan kimia; industry barang konsumsi; *infrastruktur, property* dan *transportation*; aneka industry; *property, real estate and construction* yang perlu ditingkatkan kinerja ekonominya dari tahun saat ini dan tahun seterusnya seharusnya ditingkatkan jua *environmental disclosure* dan *environmental performance* agar bisa mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat sehingga performa emiten semakin baik dan bisa menarik banyak investor dan *stakeholder* sehingga bisa meningkatkan profitabilitas pada emiten rawan lingkungan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan pada observasi ini untuk diperbaiki dan di kembangkan di observasi selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Sampel yang dipakai pada observasi ini cuma empat variable antara lain variable kinerja lingkungan, variable pengungkapan lingkungan, variable profitabilitas dan variabel kinerja ekonomi, dan tahun observasinya hanya 2 tahun saja sehingga factor ini belum mampu menjabarkan kinerja ekonomi emiten manufaktur dan akan menyulitkan juga untuk dianalisa.

2. Penyajian laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan tahunan, dan data lainnya oleh emiten manufaktur tetapi masih banyak data yang tidak lengkap sehingga membuat pihak peneliti bingung untuk dianalisis.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Dengan adanya dependensi pada observasi ini, oleh karena itu perlu observasi mendatang lebih diarahkan:

1. Bagi observasi mendatang dapat dilakukan dengan menambah variable baru yang mempengaruhi *economic performance*. Misalnya *corpororate social responsibility*, profit margin, *good corporate governance*.
2. Bagi observasi mendatang bisa menambah tahun observasi agar mendapatkan keputusan yang lebih rinci perihal emiten sehingga dapat terbongkar bahwasannya emiten melaksanakan keaktifannya dari setiap emiten tersebut dilakukan secara kesinambungan atau tidak disetiap tahunnya.
3. Bagi observasi mendatang untuk pengukuran variable *Environmental Performance* dapat menggunakan variable pengukuran lain seperti PROPER.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, S., dan A.A.G. Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Emiten LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(12) : 7638-7668.
- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. Proceedings The 1st Accounting Conference. Depok, 7-9 November 2007.
- Al-Tuwaijri, S.A., T.E. Christensen, and K.E. Hughes II. (2004). The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *Accounting Organizations, and Society*, 29, 447-471.
- Andayani, Rezin. (2015, September). Hubungan Antara Iso 14001, Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2).
- Andie T., Purwanto. 2000. Pengukuran Kinerja Lingkungan (andipt2000@yahoo.com). Diakses Oktober 2020.
- Apip, Mohamad, Sukomo dan Eva Faridah. 2020. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 7(2).
- Ayu, Dita. (2016, Desember). Dampak environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Indonesia Banking School*, 13.
- Basri, Yuswar Zainul. 2003. Keuangan Negara, Kebijakan Hutang. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Boediono. 2009. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Brigham, Eugene F., dan Houston Joel F. 2013. Dasar-dasar Manajemen. Keuangan edisi 11 buku 2. *Penerbit Salemba Empat. Jakarta.*
- Deegan, C. 2004. Financial Accounting Theory. *Sydney: McGraw-Hill Book Company*

- Deegan, C. dan Rankin, M. 1996. Do Australian companies report environmental news objectively?. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 2, pp. 50-67.
- Donovan, Gary and Kathy Gibson. 2000. *Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study*. Paper dipresentasikan pada acara the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference, Montreal, Canada.
- Dwijayanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Emiten Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP*. Semarang.
- Eksandy, Arry, & Ema Milasari. 2018. Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal, dan Kontrak Manajemen terhadap Kualitas Laba pada emiten Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal UMT*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. **Penerbit Salemba Empat. Jakarta.**
- Freeman, R. E. 1984. Strategic Management: A Stakeholder Approach. **Boston: Pitman Publishing.**
- Gede, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Pesocial and nerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, et al. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol. 8 No 2: 47-76.
- Handayani, Ari Retno. 2010. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance serta Environmental Dsiclosure terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi UNDIP*, C2C003213, Semarang.
- Haniffa, R.M., dan Cooke, T.E. 2005. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 24, No. 4, pp. 391-430
- Heriningsih, Sucahyo, & Novitasari, S., (2012, Maret). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Environmental Performance terhadap Economic

- Performance pada Emiten Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1).
- Ihsan, Muhammad. 2017. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Skripsi SI*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ingram, R. dan K. Frazier. 1980. Environmental Performance and Corporate Disclosure. *Journal of Accounting Research* 18, 614-622.
- Iriyanto, Felecia Novita, Paskah Ika Nugroho. (Mei, 2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Ekonomi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Hal: 46-57.
- Jannah, R. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emission Carbon Disclosure di Indonesia. *Skripsi SI*. Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira, dan Apriyanti, Dini. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Emiten Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maksi*. vol 5 no. 2 Agustus: 227-243.
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- KPMG. Available Online :
<https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/xx/pdf/2017/10/kpmg-survey-of-corporate-responsibility-reporting-2017.pdf>. (diakses pada tanggal 21 Oktober 2020)
- Laili, S. N., dan Anang, S. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Ekonomi Emiten Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(8)
- Lindrianasari. 2007. Hubungan Antara Kinerja Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Emiten di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, II (2).
- Marimon, F., Alonso-Almeida, M.M. Rodriguez, MP. the worldwide diffusion of the global reporting initiative: what is the point?. *J.Clean. Prod*, 2012, 33, 132-144.
- Mauludy, Mohammad Iqbal As'ad, & Silvana Faiqoh. (2018, Desember). Penerapan *GRI-G4* Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Emiten di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2).
- Nugraha, Dicko Eka, B., & Agung Juliarto. 2015. Pengaruh Ukuran Emiten, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan terhadap

- Environmental Disclosure studi empiris pada emiten yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode Tahun 2011-2013). *Jurnal UNDIP*, 4(4).
- Nuraini, Eiffeliena. 2010. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Skripsi*.
- Nurrohman, Muhammad Husni. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun Ke Depan (Studi Empiris Pada Emiten Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011). Universitas Diponegoro.
- Pambudi, Januar Eky, Indra Gunawan Siregar, Eka Candra Safitri. 2019. Pengaruh Environmental Performance, Corporate Social Performance, dan Profitabilitas terhadap Economic Performance. *Journal of Accounting Science and Technology*. 111-122.
- Pattern. 2002. The Market Reaction to Social Responsibility Disclosure: The case of the Sullifan Principles Signings, Accounting Organization and Society, *Oxfrod*. Vol 15.
- Pradini, Harlinda Siska. 2013. The Analysis of Information Content towards Greenhouse Gas Emission Disclosure in Indonesia Companies. *Skripsi S1*. Universitas Diponegoro
- Purnama, Rendy. (2018, Februari). Analisis Karakteristik Emiten dan Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Kuningan*, 4(1).
- Putra, Dedi & Indah, L. U. (2017, Mei). Pengaruh Environmental performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance studi empiris pada emiten pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Rachman, A.A., dan Sutrisno. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Emiten Manufaktur. Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall. 23 Maret.
- Reverte, C. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 88, 351-366.
- Rohmah, Ibroatul Lailatur & Agus Wahyudin. 2015. Pengaruh Environmental Performance Dengan Environmental disclosure sebagai Variabel Intervening studi empiris pada emiten Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal UNNES*, ISSN 2252-6765.
- Rokhmi, Naili. 2007. Pengaruh Kondisi Sosial Politik dan Mekanisme Islamic Governance Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial. *Skripsi Perpustakaan Ekonomi Referensi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Rudyanto, Astrid & Sylvia Veronica Siregar. 2018. The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Runtu, Treesje. 2014. Hubungan Antara Environmental Performance Tahun Sebelumnya dengan Economic Performance Tahun Berjalan studi pada Emiten Tambang yang mengikuti program PROPER dan terdaftar di IDX. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 5(1). Retrieved from <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Safitri, Ayu. 2008. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Governance. *Skripsi*, Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sari, G. A. C. N., Adi, Y., Made, A. W. 2019. Pengaruh Mekanisme Good Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure studi pada Emiten Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI dan terdaftar di PROPER tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).
- Sarumpaet, Susi. (2005, November). The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance Of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2).
- Shodiq, Muhammad Ja'far dan Arifah, Dista Amalia. 2006. *Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Publik Environmental Reporting*. Symposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006.
- Subiyantoro, Edi, Fransisca Andreani. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Emiten Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. vol.5, hal. 171-180. Malang.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Mutmainah S. 2006. *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonsia. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2010. *"Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif"*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.

- Titisari, Kartika H., & Khara Alviana. (2012, Juni). Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance. *Jurnal UNIBA*, 4.
- Tritianasari, Galuh, & Fachrurrozie. 2014. Analisis Economic Performance Emiten Pertambangan di Indonesia. *Jurnal UNNES*, 3(2).
- Umam, Khaerul, dan Herry Sutanto. 2016. Manajemen Investasi. Pustaka SETIA. Bandung.
- Wibisono, Adi Gunawan. 2011. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance Pada Emiten Pertambangan Dan Pemegang HPH/HPHTI Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widarto, Danny, & Rina Mudjiyanti. (2015, Juli). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Jurnal article*.
- Widodo, Heri. 2017. Economic Performance and Factors Affecting the Context Socio Economic Environmental Accounting (SEEA). *Journal ASSEHR*, 125.
- Willig, John T. (ed). 1995. Auditing for Environmental Quality Leadership, John Wiley & Son. Canada.
- Wulandari, Ratna Dian, & Erna Hidayah. (2013, Juni). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Jurnal EKBISI*, 7(2).
- Yendrawati, Reni, & Lalitya Reni Tarusnawati. (2013, September). Peran Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(3).

www.finance.yahoo.com

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

www.kompas.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Emiten Manufaktur 2019-2020

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	ASGR	Astra Graphia Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BATA	Sepatu Bata Tbk
8	BISI	Bisi International Tbk
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
10	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
11	CINT	Chitose Internasional Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
15	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
16	EKAD	Ekadharna Tape Industries Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk
18	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
22	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
24	INAI	Inter Delta Tbk
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26	INDS	Indospring Tbk
27	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
28	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
30	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
31	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
32	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk
35	LINK	Link Net Tbk

36	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
37	MLPT	Multipolar Technology Tbk
38	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
39	PALM	Provident Agro Tbk
40	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
41	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk
42	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
43	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
44	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
45	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
46	SKLT	Sekar Laut Tbk
47	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
48	SMGR	Semen Indonesia Tbk
49	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
50	SRSN	Indo Acidatama Tbk
51	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
52	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
53	TBLA	Tunas baru Lampung Tbk
54	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
55	TRIS	Trisula International Tbk
56	TRST	Trias Sentosa Tbk
57	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
58	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
60	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
61	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Lampiran 2 : GRI Sustainability Reporting Guidelines Index (G4) 2016

NO	KODE	INDIKATOR
KATEGORI: EKONOMI		
	G4-201	KINERJA EKONOMI
1	G4-201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	G4-201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
3	G4-201-3	Kewajiban program pension manfaat pasti dan program pension lainnya
4	G4-201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	G4-202	KEBERADAAN PASAR
5	G4-202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
6	G4-202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat local
	G4-203	DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG
7	G4-203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8	G4-203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
	G4-204	PRAKTIK PENGADAAN
9	G4-204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok local
	G4-205	ANTI KORUPSI
10	G4-205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki resiko terkait korupsi
11	G4-205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
12	G4-205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan Tindakan yang diambil
	G4-206	PERILAKU ANTI PERSAINGAN
13	G4-206-1	Langka-langkah hukum untk perilaku anti persaingan, praktik dan anti trust dan monopoli
KATEGORI: LINGKUNGAN		
	G4-301	MATERIAL
14	G4-301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat / volume
15	G4-301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
16	G4-301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
	G4-302	ENERGI
17	G4-302-1	Konsumsi energy dalam organisasi
18	G4-302-2	Konsumsi energy diluar organisasi
19	G4-302-3	Intensitas energy
20	G4-302-4	Pengurangan konsumsi energy
21	G4-302-5	Pengurangan pada energy yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
	G4-303	AIR

22	G4-303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
23	G4-303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
24	G4-303-3	Daur ulang dan penggunaan air Kembali
	G4-304	KEANEKARAGAMAN HAYATI
25	G4-304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan hutan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindungan
26	G4-304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati
27	G4-304-3	Habitat yang dilindungi / direstorasi
28	G4-304-4	Spesies daftarr merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
	G4-305	EMISI
29	G4-305-1	Emisi GRK (cakupan 1) langsung
30	G4-305-2	Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung
31	G4-305-3	Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya
32	G4-305-4	Intensitas emisi GRK
33	G4-305-5	Pengurangan emisi GRK
34	G4-305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
35	G4-305-7	Nitrogen oksida (NDX), sulfur oksida (SOX) dan emisi udara signifikan lainnya
	G4-306	AIR LIMBAH (ENFLUEN) DAN LIMBAH
36	G4-306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
37	G4-306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
38	G4-306-3	Tumpahan yang signifikan
39	G4-306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
40	G4-306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dari limpahan air
	G4-307	KEPATUHAN LINGKUNGAN
41	G4-307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
	G4-308	PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK
42	G4-308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
43	G4-308-2	Dampak lingkungan negative dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	G4-400	SOSIAL
	G4-401	KEPEGAWAIAN
44	G4-401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
45	G4-401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara / purna waktu

46	G4-401-3	Cuti melahirkan
	G4-402	HUBUNGAN TENAGA KERJA / MANAJEMEN
47	G4-402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
	G4-403	KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
48	G4-403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk Kesehatan dan keselamatan
49	G4-403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
50	G4-403-3	Para pekerja dengan resiko kecelakaan / penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
51	G4-403-4	Topik Kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
	G4-404	PELATIHAN DAN PENDIDIKAN
52	G4-404-1	Rata-rata jam pelatihan pertahun per karyawan
53	G4-404-2	Program untuk meningkatkan ketrampilan karyawan program bantuan peralihan
54	G4-404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
	G4-405	KEANEKARAGAMAN DAN KESEMPATAN SETARA
55	G4-405-1	Keanekaragaman badan dan tata kelola dan karyawan
56	G4-405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
	G4-406	NON-DISKRIMINASI
57	G4-406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
	G4-407	KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN KOLEKTIF
58	G4-407-1	Operasi dan pemasok dimana hak kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin beresiko
	G4-408	PEKERJA ANAK
59	G4-408-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
	G4-409	KERJA PAKSA / WAJIB KERJA
60	G4-409-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden kerja paksa / wajib kerja
	G4-410	PRAKTIK KEAMANAN
61	G4-410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan / prosedur hak asasi manusia
	G4-411	HAK-HAK MASYARAKAT ADAT
62	G4-411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
	G4-412	PENILAIAN HAK ASASI MANUSIA

63	G4-412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia / penilaian dampak
64	G4-412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan / prosedur hak asasi manusia
65	G4-412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia / yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
	G4-413	MASYARAKAT LOKAL
66	G4-413-1	Operasi dan keterlibatan masyarakat local, penilaian dampak, dan program pengembangan
67	G4-413-2	Operasi yang secara actual dan yang berpotensi memiliki dampak negative signifikan terhadap masyarakat local
	G4-414	PENILAIAN SOSIAL PEMASOK
68	G4-414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria social
69	G4-414-2	Dampak social negative dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	G4-415	KEBIJAKAN PUBLIK
70	G4-415-1	Kontribusi politik
	G4-416	KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
71	G4-416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai lategori produk dan jasa
72	G4-416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubngan dengan dampak Kesehatan dan keselamatan produk dan jasa
	G4-417	PEMASARAN DAN PELABELAN
73	G4-417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
74	G4-417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
75	G4-417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
	G4-418	PRIVASI PELANGGAN
76	G4-418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggan terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	G4-419	KEPATUHAN SOSIAL EKONOMI
77	G4-419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bagian social dan ekonomi

Lampiran 3 : Tabel Ringkasan Seluruh Variabel Penelitian Tahun 2019

No	Kode Saham	Nama Emiten	Env. Per (X1)	Env. Disc (X2)	ROA (X3)	Ec. Perf (Y)
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	0	0,077922078	0,9052	0,0249
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0	0,038961039	8,6157	0,1266
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	1	0,181818182	12,6114	0,0923
4	ASGR	Astra Graphia Tbk	1	0,272727273	9,713	0,0923
5	ASII	Astra International Tbk	1	0,220779221	7,6424	0,0267
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk	1	0,012987013	5,1212	0,0382
7	BATA	Sepatu Bata Tbk	0	0,025974026	2,6944	0,0382
8	BISI	Bisi International Tbk	0	0,038961039	10,7588	0,1024
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0	0,545454545	2,0029	0,0351
10	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	1	0,155844156	16,8194	0,096
11	CINT	Chitose Internasional Tbk	0	0,220779221	1,4259	0,1986
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0,116883117	12,7449	-0,0408
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1	0,233766234	21,5504	0,0993
14	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	0	0,194805195	1,5254	0,0846
15	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1	0,480519481	12,6272	0,0416
16	EKAD	Ekadharna Tape Industries Tbk	0	0,064935065	8,4988	0,0343
17	ELSA	Elnusa Tbk	1	0,12987013	5,7209	0,0208
18	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1	0,103896104	8,9223	0,0361
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk	1	0,038961039	28,1452	0,0375

20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1	0,038961039	14,6696	0,0118
21	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0	0,038961039	10,2437	0,0173
22	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	0	0,194805195	0,3635	-0,0162
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1	0,038961039	3,8242	0,011
24	INAI	Inter Delta Tbk	0	0,324675325	2,568	0,0746
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1	0,324675325	6,1252	0,0429
26	INDS	Indospring Tbk	1	0,324675325	3,8168	0,0356
27	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	0	0,142857143	27,8327	0,016
28	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	1	0,337662338	6,6142	-0,0135
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1	0,415584416	7,8131	0,0347
30	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	1	0,038961039	2,2778	-0,0184
31	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	0	0,324675325	2,6976	-0,0500
32	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	1	0,038961039	16,2905	0,0533
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1	0,142857143	2,9927	0,0227
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1	0,324675325	13,2129	0,0158
35	LINK	Link Net Tbk	1	0,324675325	14,1131	0,0661
36	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk	0	0,038961039	38,3645	-0,2266
37	MLPT	Multipolar Technology Tbk	0	0,038961039	6,0105	0,0404
38	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0	0,324675325	10,4499	0,0502
39	PALM	Provident Agro Tbk	1	0,038961039	-0,0033	-0,0298
40	PTBA	Tambang Batubara Bukit	1	0,038961039	16,0745	0,1285

		Asam (Persero) Tbk				
41	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk	0	0,324675325	0,8439	-0,0133
42	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0	0,038961039	5,212	0,0003
43	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	1	0,324675325	2,9519	0,0376
44	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	1	0,3116883120	7,0885	0,0376
45	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	1	0,038961039	23,498	0,0171
46	SKLT	Sekar Laut Tbk	0	0,038961039	5,8439	0,0213
47	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1	0,272727273	0,5414	-0,0081
48	SMGR	Semen Indonesia Tbk	1	0,038961039	3,6315	-0,185
49	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1	0,038961039	21,62	0,0121
50	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0	0,324675325	5,8429	0,0265
51	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	0	0,103896104	31,4036	0,1298
52	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	1	0,038961039	2,8878	0,1372
53	TBLA	Tunas baru Lampung Tbk	0	0,324675325	3,9227	0,0374
54	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	1	0,324675325	4,8352	-0,0135
55	TRIS	Trisula International Tbk	1	0,324675325	2,0161	0,0118
56	TRST	Trias Sentosa Tbk	0	0,324675325	0,9014	-0,0409
57	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	0	0,324675325	7,3283	0,0596
58	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1	0,220779221	17,0312	-0,0225

59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1	0,272727273	36,0835	0,1163
60	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0	0,246753247	2,1391	0,0055
61	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	1	0,012987013	5,3145	0,0263

Lampiran 4 : Tabel Ringkasan Seluruh Variabel Penelitian Tahun 2020

No	Kode Saham	Nama Emiten	Env. Per (X1)	Env. Disc (X2)	ROA (X3)	Ec. Perf (Y)
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	0	0,311588312	3,2646	0,0309
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0	0,090909091	6,955	0,0287
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	1	0,103896104	17,3096	0,0801
4	ASGR	Astra Graphia Tbk	1	0,181818182	1,8429	0,0742
5	ASII	Astra International Tbk	1	0,324675325	5,3816	0,0185
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk	1	0,311688312	-0,2428	0,0213
7	BATA	Sepatu Bata Tbk	0	0,012987013	21,6984	0,0213
8	BISI	Bisi International Tbk	0	0,064935065	9,4148	0,0303
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0	0,038961039	2,2504	0,0277
10	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	1	0,688311688	12,2857	0,044
11	CINT	Chitose Internasional Tbk	0	0,207792208	0,0489	0,0083
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0,090909091	12,7623	0,0092
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1	0,142857143	9,3127	0,1407
14	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	0	0,454545455	3,7107	-0,0077
15	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1	0,688311688	8,4929	0,0415

16	EKAD	Ekadharna Tape Industries Tbk	0	0,12987013	9,358	0,0320
17	ELSA	Elnusa Tbk	1	0,103896104	3,4673	0,0144
18	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1	0,12987013	3,1736	0,0295
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk	1	0,324675325	17,0643	0,0808
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1	0,038961039	10,4268	0,061
21	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0	0,168831169	9,4698	0,0282
22	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	0	0,324675325	-1,4515	0,0083
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1	0,350649351	4,4556	-0,0028
24	INAI	Inter Delta Tbk	0	0,324675325	0,3060	0,0896
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1	0,038961039	6,7496	0,0527
26	INDS	Indospring Tbk	1	0,038961039	2,0758	0,0531
27	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	0	0,038961039	6,1805	0,0284
28	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	1	0,233766234	6,5622	0,0482
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1	0,61038961	3,8111	-0,0211
30	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	1	0,311688312	-0,0409	-0,0034
31	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	0	0,324675325	-4,1572	0,0083
32	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	1	0,142857143	6,7713	0,086
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1	0,324675325	0,5680	0,0356
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1	0,363636364	13,0735	0,019
35	LINK	Link Net Tbk	1	0,038961039	13,0315	0,048
36	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk	0	0,324675325	4,7637	0,1593
37	MLPT	Multipolar Technology Tbk	0	0,324675325	7,1018	0,1791

38	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0	0,324675325	8,0225	0,0187
39	PALM	Provident Agro Tbk	1	0,038961039	0,0626	0,0497
40	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1	0,038961039	9,602	0,0936
41	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk	0	0,324675325	-4,4172	0,0304
42	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0	0,038961039	3,6918	0,0502
43	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	1	0,038961039	2,1215	-0,0393
44	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	1	0,038961039	5,8483	0,0763
45	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	1	0,376623377	25,3153	0,02
46	SKLT	Sekar Laut Tbk	0	0,324675325	5,4349	-0,0456
47	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1	0,038961039	0,1942	-0,0445
48	SMGR	Semen Indonesia Tbk	1	0,454545455	3,3892	0,0129
49	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1	0,038961039	16,6329	0,0522
50	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0	0,324675325	5,2372	0,0252
51	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	0	0,064935065	28,5978	0,0609
52	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	1	0,220779221	3,1652	0,0131
53	TBLA	Tunas baru Lampung Tbk	0	0,038961039	3,7002	0,0406
54	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	1	0,038961039	-1,0186	0,0125
55	TRIS	Trisula International Tbk	1	0,324675325	-0,3598	0,2936
56	TRST	Trias Sentosa Tbk	0	0,324675325	1,7096	0,0251

57	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	0	0,324675325	9,548	0,0628
58	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1	0,038961039	14,4464	-0,0206
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1	0,298701299	34,788	0,1244
60	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0	0,155844156	11,84	-0,0035
61	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	1	0,25974026	1,3068	0,0018

Lampiran 5: Descriptive Statistics

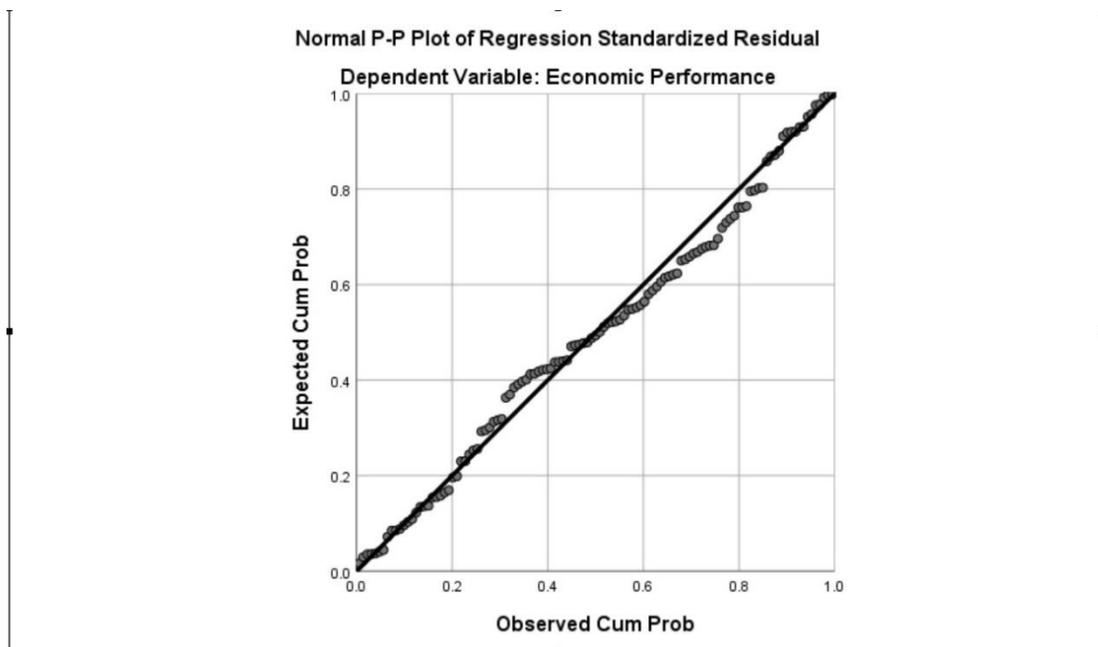
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Env. Performance	117	.00	1.00	.5897	.49400
Env. Disclosure	117	.01	.69	.1989	.15495
Profitabilitas	117	-4.42	36.08	8.1212	8.00843
Economic Performance	117	-.05	.14	.0327	.04101
Valid N (listwise)	117				

Lampiran 6 : Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

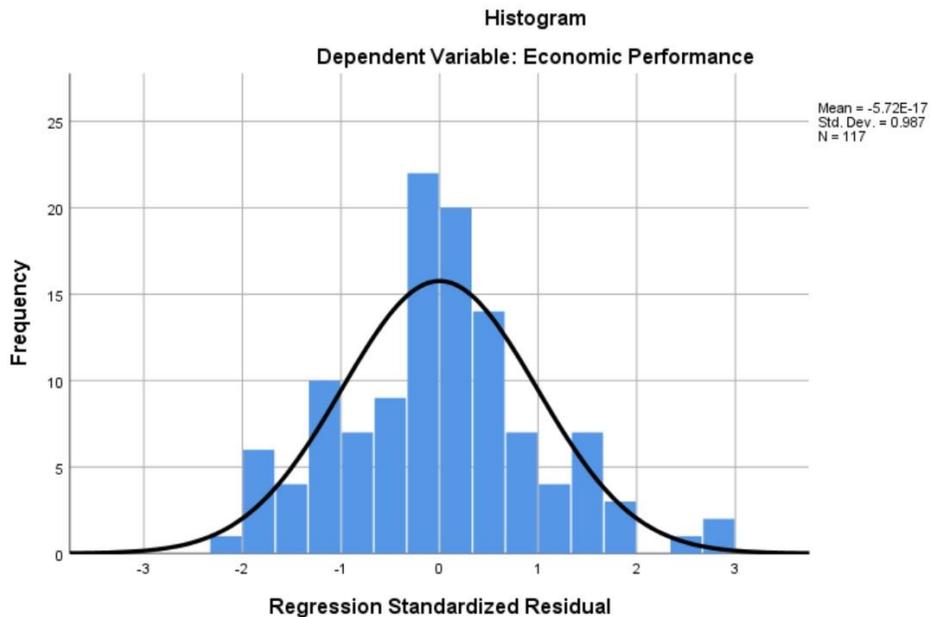
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03785260
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.058
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas P-Plot



Uji Normalitas Histogram



Lampiran 7: Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.020	.008		2.461	.015		
	Env. Performance	.003	.007	.036	.414	.680	.978	1.022
	Env. Disclosure	-.019	.023	-.073	-.833	.406	.982	1.018
	Profitabilitas	.002	.000	.362	4.094	.000	.963	1.038

a. Dependent Variable: Economic Performance

Lampiran 8 : Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.148	.126	.03835	2.031

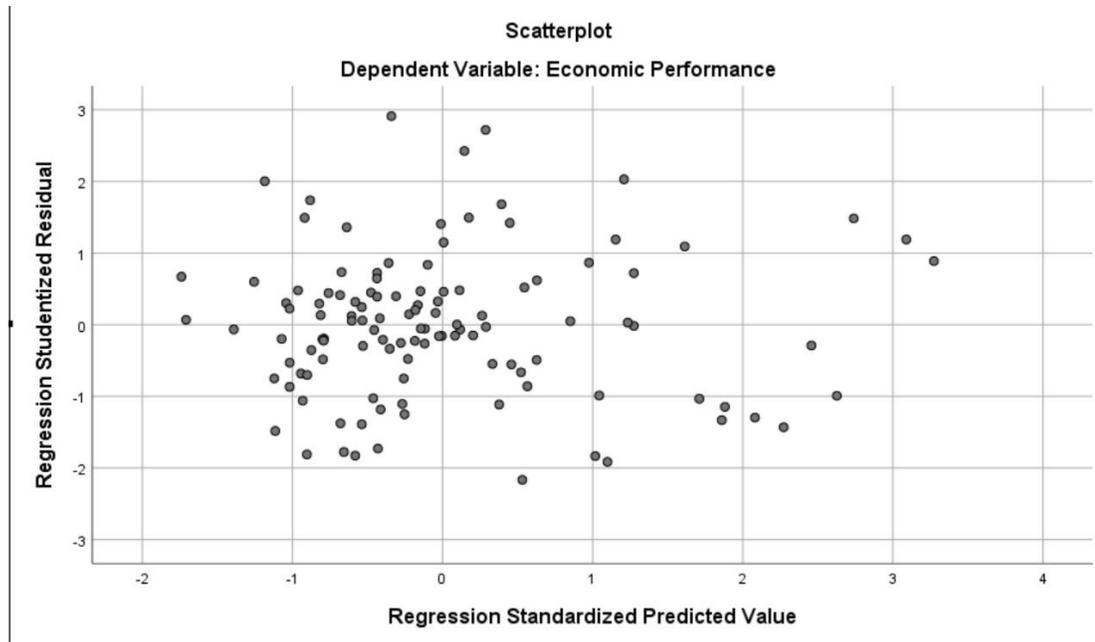
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Env. Disclosure, Env. Performance
b. Dependent Variable: Economic Performance

Lampiran 9 : Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.026	.006		4.774	.000		
	Env. Performance	.005	.005	.090	.963	.338	.978	1.022
	Env. Disclosure	-.011	.016	-.066	-.710	.479	.982	1.018
	Profitabilitas	.000	.000	.126	1.340	.183	.963	1.038

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)



Lampiran 10 : Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.020	.008		2.461	.015		
	Env. Performance	.003	.007	.036	.414	.680	.978	1.022
	Env. Disclosure	-.019	.023	-.073	-.833	.406	.982	1.018
	Profitabilitas	.002	.000	.362	4.094	.000	.963	1.038

a. Dependent Variable: Economic Performance

Lampiran 11 : Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.029	3	.010	6.554	.000 ^b
	Residual	.166	113	.001		
	Total	.195	116			

a. Dependent Variable: Economic Performance
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Env. Disclosure, Env. Performance

Lampiran 12 : Uji R2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.148	.126	.03835	2.031

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Env. Disclosure, Env. Performance
b. Dependent Variable: Economic Performance

Lampiran 13 : Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.020	.008		2.461	.015		
	Env. Performance	.003	.007	.036	.414	.680	.978	1.022
	Env. Disclosure	-.019	.023	-.073	-.833	.406	.982	1.018
	Profitabilitas	.002	.000	.362	4.094	.000	.963	1.038

a. Dependent Variable: Economic Performance

Lampiran 14 : Hasil Uji Turnitin

PENGARUH ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE,
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE
DAN PROFITABILITAS
PERUSAHAAN TERHADAP
ECONOMIC PERFORMANCE

by Netty Septriana Rahmawati

Submission date: 13-Dec-2021 10:44AM (UTC+0800)

Submission ID: 1728630959

File name: DAN_PROFITABILITAS_PERUSAHAAN_TERHADAP_ECONOMIC_PERFORMANCE.docx (1,012.33K)

Word count: 19526

Character count: 129064



Dr. Dra. Winarsih, M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE

ORIGINALITY REPORT

12%	13%	3%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	4%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
3	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%

www.gramedia.com

9

Internet Source

1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1